

**DUKUNGAN SOSIAL *STAKEHOLDERS* TERHADAP MOTIVASI PRESTASI
ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
COLOMADU KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Nur Syamsiyah

NIM. 16.12.21.145

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

**DUKUNGAN SOSIAL *STAKEHOLDERS* TERHADAP MOTIVASI PRESTASI
ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
COLOMADU KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Nur Syamsiyah

NIM. 16.12.21.145

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nur Syamsiyah

NIM : 16.12.21.145

Kepada :

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

IAIN Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Syamsiyah

NIM :161221145

Judul : **Dukungan Sosial *Stakeholders* Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 10 November 2020

Pembimbing



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Syamsiyah

NIM : 16.12.21.145

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial *Stakeholders* Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar ” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 20 November 2020

Yang menyatakan



Nur Syamsiyah

16.12.21.145

HALAMAN PENGESAHAN
**DUKUNGAN SOSIAL *STAKEHOLDERS* TERHADAP MOTIVASI
PRESTASI ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI COLOMADU KARANGANYAR**

Disusun oleh:

Nur Syamsivah

NIM. 161221145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program studi
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Surakarta Pada Tanggal 20 November 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial.

Surakarta, 20 November 2020

Penguji Utama



Budi Santosa, S.Psi., M.A.

NIP. 19740123 20000 1 002

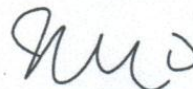
Penguji I/ Sekertaris Sidang



Vera Imanti, M.Psi.

NIP. 19810816 201701 2 172

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Isiah, M.Ag.

NIP. 1970522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan dan kerja keras kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir memberikan doa dan dukungannya. Kupersembahkan bagi mereka yang setia berada di sisiku dan setiap kerja kerasku, khususnya untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Atman dan Ibu Kasri yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan material serta tidak pernah lelah mendoakan untuk kebaikan anaknya dan juga yang selalu siap mendengarkan keluh kesah saya setiap harinya.
2. Ketiga kakakku (Mas harja, Mas ahe, Aang) yang selalu memotivasi saya untuk selalu berjuang dalam menggapai mimpi saya dan mengarahkan saya dalam segala hal.
3. Sahabat-sahabat saya yang dari SMA menemani saya sampai sekarang (Deiska, Nurrohmah, Ririn).
4. Sahabatku tersayang, yang sama-sama “Pejuang Toga” yang selalu mengingatkan bahwa banyak target yang harus dicapai dalam hidup, dan saling support dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman BKI angkatan 2016, khususnya BKI D yang selalu memberikan banyak kesan, serta teman-teman seperjuangan yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu.
6. Almamaterku tercinta, IAIN Surakarta.
7. Tak lupa juga skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bekerja keras demi menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
(H.R Ath-Thabrani)

ABSTRAK

Nur Syamsiyah (16.12.21.145). **Dukungan Sosial *Stakeholders* Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar.** Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Oktober 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anggapan bahwa anak-anak disabilitas khususnya anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar tidak bisa berprestasi karena mereka memiliki sebuah keterbatasan. Anak-anak tunarungu mengalami penurunan rasa percaya diri sehingga mereka tidak ingin untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Untuk itu, perlu adanya dukungan sosial dari *stakeholders* (guru dan orang tua) sehingga mereka bisa termotivasi untuk menggapai sebuah prestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial *stakeholders* terhadap motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru wali kelas dan dua orang wali murid dari anak-anak tunarungu yang berprestasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat, anak tunarungu makin termotivasi untuk berprestasi dan mendapatkan kesempatan untuk bisa lebih mengembangkan bakatnya dan mereka bisa lebih percaya diri. Selain itu, anak-anak tunarungu juga makin bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun, diluar itu semua, ketika wali kelas dan orang tua dalam memberikan dukungan sosial untuk anak, mereka memiliki hambatan dan hambatan tersebut datang dari anak-anak tunarungu tersebut. Seperti mereka enggan berlatih dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Kata kunci: Dukungan sosial, motivasi prestasi, anak tunarungu.

ABSTRACT

Nur syamsyiah (16.12.12.145) **Stakeholders' Social Support for the Achievement Motivation of Children with Deafness in Colomandu Karanganyar Special School (SLB)**. Department of Islamic Counseling Guidance, Faculty of Ushuludin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute, October 2020.

This research was motivated by the assumption that children with disabilities, especially deaf children in Colomandu Karanganyar State Special School (SLB), could not achieve because they had a limitation. Deaf children experience a decrease in self-confidence so that they do not want to show the potential that exists in themselves. For that, it is necessary to have social support from stakeholders (teachers and parents) so that they can be motivated to achieve an achievement.

The purpose of this study was to describe the form of social support from stakeholders on the achievement motivation of children with hearing impairment SLB Negeri Colomandu Karanganyar.

This research uses qualitative methods while the approach used in this research is descriptive approach. The research subject consisted of two homeroom teachers and two students guardians of high-achieving deaf children. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The analysis method used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the validity of the data uses the source triangulation method.

The results showed that after social support from those closest to them, deaf children were more motivated to achieve and had the opportunity to further develop their talents and they could be more confident. In addition, deaf children are also more able to adapt to their surroundings. However, beyond all that, when homeroom teachers and parents provide social support for children, they have obstacles and these obstacles come from these deaf children. Like they are reluctant to practice in developing the potential that exists in each of them.

Keyword: Social support, achievement motivation, children with hearing impairment

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Dukungan Sosial *Stakeholders* Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunrunngu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftakhul Khairi Selaku Sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Budi Santosa, S.Psi., M.A. Selaku dosen penguji utama yang telah menguji, memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog. Selaku penguji I yang telah menguji, memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Ibu Karmi T, S.Pd. Selaku Kepala sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar yang telah mengizinkan saya untuk bisa melaksanakan penelitian dan memberikan pelayanan yang sangat baik.
11. Guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Colomadu Karanganyar yang telah banyak membantu dalam pengambilan data, hingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
12. Staff UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
13. Sahabat-sahabatku (Deiska, Nurrohmah, Ririn, Ulfa, Khumayroh, Aisyah, Putri, Anshory, Lucky) yang selalu ada untuk memberikan dorongan dan semangat serta tak bosan untuk selalu mendengarkan keluh kesah saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Anak-anak FORMABES yang selalu memberikan banyak pengalaman dan pelajaran dalam segala hal.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 20 November 2020

Penulis



Nur Syamsiyah

NIM. 16.12.21.145

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Dukungan Sosial.....	11
a. Pengertian Dukungan Sosial.....	11

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial	12
c. Manfaat Dukungan sosial	13
d. Sumber Dukungan Sosial.....	14
e. Dukungan Sosial menurut Perspektif Islam.....	16
2. Motivasi Prestasi	17
a. Pengertian Motivasi Prestasi.....	17
b. Aspek-aspek Motivasi Prestasi	19
c. Jenis-jenis Motivasi	20
3. Tunarungu.....	21
a. Pengertian Tunarungu.....	21
b. Permasalahan-permasalahan Perkembangan Tunarungu.....	22
c. Faktor-faktor Penyebab Tunarungu	25
d. Klarifikasi Tunarungu	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
E. Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi	42
1. Sejarah berdirinya SLB N Colomadu Karanganyar	42
2. Profil SLB N Colomadu Karanganyar	44
3. Visi dan Misi SLB N Colomadu Karanganyar	46
4. Tujuan SLB N Colomadu Karanganyar	47
5. Struktur Organisasi SLB N Colomadu Karanganyar	48
B. Fakta Temuan Lapangan	49
1. Proses Belajar-mengajar	49
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	49
3. Proses Pemberian Dukungan Sosial	55
4. Hambatan Ketika Mengembangkan Potensi	56
5. Prestasi Yang Dicapai Setelah Adanya Dukungan Sosial	57
C. Analisis Hasil Temuan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Lampiran Hasil observasi

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditunjukkan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyampaian dan kondisi anak-anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Efendi, 2006). Menurut Heward dan Orlansky (1992) (Nikmah, n.d.) yang dimaksud anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik diatas atau dibawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan progam individual dalam pendidikan khusus.

Salah satu klasifikasi anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Efendi (2006) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mengalami tunarungu apabila mengalami kerusakan pada organ telinga. Menurut Suryana (1996) (Fisalma, n.d.) tunarungu memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa, komunikasi, sosial, dan emosis. Anak tunarungu dituntut untuk memenuhi perkembangan yang sama dengan siswa reguler, maka dalam pemenuhannya anak-anak tunarungu memerlukan dukungan yang lebih dari lingkungan sekitar. Anak-anak tunarungu memiliki keterbatasan

dalam beberapa hal, seperti keterbatasan pendengaran dan keterbatasan mental, sehingga perlu adanya dukungan sosial yang sangat dibutuhkan.

Maka dari itu anak tunarungu harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, guru, teman maupun orang-orang yang berada disekelilingnya. Begitupun orang tua yang menjadi tempat pertama seorang anak tunarungu mendapatkan pendidikan, orang tua harus ekstra bekerja keras untuk mendidik anak tunarungu agar mereka bisa jauh lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dukungan sosial dari orang tua adalah dukungan pertama yang harus didapatkan oleh seorang anak berkebutuhan khusus.

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya (Sarafino, 1997) (Fisalma, n.d.). Menurut teori Baron dan Byrne (2003) (Fisalma, n.d.) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga.

Menurut Baron dan Byrne peran dukungan untuk anak tunarungu sangat dibutuhkan baik dukungan orang tua atau guru. Pertama, dukungan oarang tua sangat efisien bagi anak abnormal. Karena, orang tua memantau secara langsung. Seperti, bagaimana sikap-sikap anak saat di rumah, mana yang seharusnya anak tersebut dapat melakukan hal-hal yang sewajarnya, maka dukungan orang tua sangatlah penting dalam proses mental anak abnormal. Kedua, dukungan guru di sekolah merupakan tempat pembelajaran yang baik.

lingkungan sekolah peran guru terhadap anak abnormal sangat dibutuhkan. Memang guru di sekolah khusus anak abnormal harus mengeluarkan tenaga yang ekstra. Karena anak abnormal memiliki mental yang berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, peran guru pada anak abnormal bisa berkembang dengan baik (Fisalma, n.d.).

Disini peneliti berfokus pada dukungan yang diberikan guru dan orang tua wali murid anak tuna rungu saja. Khususnya dukungan guru (wali kelas) yang lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak didiknya. Seorang wali kelas akan jauh lebih memahami karakter anak-anak tunarungu dikarenakan beliau lebih sering bertemu dan melakukan komunikasi setiap harinya. Beliau juga yang mengajar dan mendidik serta memberikan dukungan sosial yang penuh untuk anak-anak tunarungu yang beliau ampu.

Dengan adanya dukungan sosial yang penuh dari seorang guru, seorang anak akan jauh lebih aktif dan percaya diri untuk menggali potensi yang ada didalam diri mereka demi tercapainya sebuah prestasi. Mungkin butuh waktu yang cukup lama agar seorang anak tunarungu mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Karena notabennya anak-anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar, mereka memiliki keterlambatan belajar dan sering merasa tidak percaya diri sehingga perlu adanya dukungan sosial. Maka dari itu guru perlu memberikan dukungan sosial demi tercapainya motivasi prestasi untuk anak didik mereka.

Sebenarnya, anak-anak tunarungu memiliki kemampuan dan potensi yang cukup besar. Namun, untuk bisa mengembangkan bakat atau ketrampilan yang ada didalam diri mereka, salah satunya dengan motivasi prestasi. Tetapi, sebelumnya mereka harus bisa percaya diri terlebih dahulu bahwa mereka mampu membuktikan pada masyarakat luas bahwa mereka memiliki potensi besar untuk menggapai prestasi. Tentama dan Tarnoto (2016) (Allyvia, n.d.) mengungkapkan bahwa pentingnya motivasi berprestasi bagi individu akan berdampak terhadap prestasi yang dicapainya, salah satunya adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar biasanya lebih banyak dari orang-orang terdekat yang selalu berkomunikasi dengan mereka seperti halnya guru (wali kelas) mereka sendiri. Sedangkan motivasi berprestasi itu sendiri menurut Pranungsari, Tentama, dan Tarnoto (2016) (Allyvia, n.d.) adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

Walaupun mungkin pada kenyataannya anak tunarungu tidak bisa mendengar dan miskin bahasa, bukan berarti mereka tidak bisa berprestasi

seperti halnya dengan anak-anak normal lainnya. Seperti halnya yang saya temukan di SLB Negeri Colomadu Karanganyar ini, anak tunarungu disini mungkin mereka mempunyai kekurangan dan memiliki hambatan dalam belajar, tetapimereka tidak patah semangat. Mungkin awalnya mereka tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki seperti tidak percaya diri untuk menunjukan bakat mereka sehingga perlu adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti orang tua, guru dan orang-orang yang disekelilingnya.

Fakta di lapangan yang peneliti temukan adalah banyak anak-anak tunarungu yang berprestasi. Salah satunya adalah Della. Della adalah siswa kelas XI, namun prestasinya sangat banyak salah satunya adalah dia pernah menjuarai lomba dalam bidang pramuka dan mendapatkan juara 2 tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019. Selain itu dia juga pernah menjuarai lomba kriya dan mendapatkan juara 3 tingkat Kabupaten pada tahun 2019. Bukan hanya itu saja, dia juga pandai dalam membatik.

Selanjutnya ada seorang anak yang super pintar walaupun dia mempunyai sebuah keterbatasan, dia bernama Rifki. Rifki adalah salah satu siswa kelas XI yang mempunyai segudang prestasi. Salah satu prestasi yang pernah didapatkan oleh dia adalah ketika mengikuti lomba cipta komikstrip tingkat Kabupaten Karanganyar dan mendapatkan juara 1 di tahun 2019. Setelah mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Karanganyar, dia maju ke tingkat Karsidenan Surakarta dan mendapatkan juara 3 pada tahun 2019. Prestasi selanjutnya yang pernah dia

raih adalah lomba pantomim dan mendapat juara 3 tingkat Kabupaten pada tahun 2019.

Selain Della dan Rifki, ada juga Linka dan Kidir. Linka adalah salah satu siswi beprestasi yang sekarang duduk di kelas VI. Dia pernah mengikuti lomba dibidang kecantikan dan mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten pada tahun 2019. Sedangkan prestasi yang baru saja diukir di tahun 2020 adalah prestasi mewarnai. Prestasi tersebut didapatkan oleh Kidir siswa kelas IX. Dia mengikuti lomba mewarnai tingkat Kabupaten dan mendapatkan juara 1 pada tahun 2020.

Berdasarkan pemaparan diatas, sudah membuktikan bahwa anak-anak tunarungu juga mampu bersaing dalam mengukir sebuah prestasi. Seperti halnya anak-anak normal lainnya, anak-anak tunarungu juga memiliki kesempatan yang sama dalam meraih masa depan yang cemerlang yang telah menjadi cita-cita mereka masing-masing. Dalam hal ini, peran dan dukungan sosial dari orang tua, kepala sekolah, guru, teman serta orang-orang yang ada disekitarnya sangat dibutuhkan anak-anak tunarungu untuk membantu mengarahkan anak-anak tunarungu dalam mewujudkan cita-citanya.

Dengan kesadaran yang seperti ini, diharapkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak-anak tunarungu dapat terlihat dan mampu dikembangkan sebaik mungkin agar prestasi-prestasi yang lain dapat diperoleh dan turut

membanggakan orang tua mereka, sekolah serta membanggakan Indonesia tentunya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Dukungan Sosial Stakeholders Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Colomadu Karangayar”.

B. Identifikasi Masalah

Berasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa disabilitas tunarungu yang mendapatkan hambatan dalam belajar
2. Siswa merasa kurang percaya diri sehingga perlu adanya dukungan sosial dari guru, orang tua dan orang-orang yang disekelilingnya.

C. Batasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah guna menghindari melebarnya masalah dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang ada menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dari identifikasi masalah diatas, pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan erat dengan Dukungan Sosial Stakeholders Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Colomadu Karangayar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan *stakeholders* terhadap motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karangayar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial *stakeholders* terhadap motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karangayar.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan landasan teori bagi pihak terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai dukungan sosial *stakeholders* terhadap motivasi prestasi anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dan siswa

Mengetahui pentingnya peran orang tua dan dukungan yang diberikan dalam menumbuhkan motivasi prestasi siswa sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi Guru

Mengetahui bahwa motivasi berprestasi siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan orang tua. Sehingga guru perlu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

c. Bagi sekolah

Mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam pendidikan siswa dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan (Johnson & Johnson, 1991) (Nikmah, n.d.). Menurut Thoits (1995) (Nikmah, n.d.), mengatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar seseorang akan afeksi, penerimaan, kepemilikan, dan rasa aman didapatkan melalui adanya interaksi dengan orang lain.

Dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, seseorang membutuhkan dukungan sosial. Menurut Dimatteo (1991) (Tiur, 2016), dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja, dan orang lain. Sarason, Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2000) (Tiur, 2016), mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002) (Tiur, 2016). Djamarah (2010) (K & Desiningrum, 2016), mengatakan bahwa tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga sebagai tugas kemanusiaan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Dukungan sosial guru dilatar belakangi adanya kebutuhan siswa atas perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan dan layanan. Dukungan guru yang diberikan pada siswa juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar (Prayascitra, 2010) (K & Desiningrum, 2016).

Dengan kata lain dukungan sosial bisa berasal dari mana saja seperti dari kepala sekolah, guru, orang tua, kerabat dan orang-orang terdekat dan bisa disebut dengan dukungan *stakeholders*. *Stakeholders* adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas atau individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. (<http://www.dosenpendidikan.co.id>, n.d.)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial *stakeholders* adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam suatu hubungan yang dijalin akrab dengan orang-orang terdekat.

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan oleh House (Smet, 1994) (Handono et al., 2013) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau persaan individu, dan perbandingan posisi orang itu dengan orang lain.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.

4. Dukungan informatif

Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Pendapat lain dari Cohen dan Hoberman (Cohen & Syme, 1965), menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu: (1) *tangible support* atau dukungan berupa bantuan nyata; (2) *appraisal support* atau dukungan penilaian; (3) *self-esteem support* atau dukungan rasa harga diri, dan (4) *belonging support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Dukungan sosial sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu. Dukungan sosial yang diberikan dapat secara verbal maupun nonverbal, seperti pujian maupun hadiah (Tentama, 2012) (Nikmah, n.d.). Dukungan sosial dalam bentuk pendampingan secara khusus juga sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi masalahnya (Tentama, 2009) (Nikmah, n.d.).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Setiap individu butuh perhatian dan perasaan dicintai. Dukungan sosial membantu setiap individu dalam memilih sikap yang akan ditunjukkan dalam perbuatan sehari-hari.

c. Manfaat Dukungan Sosial

Johnson & Johnson (Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, 2011) (A. Setyaningrum, 2015) menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu:

1. Meningkatkan produktifitas dalam pekerjaan.

2. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki.
3. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stres.
4. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stres dan tekanan.

Pendapat lain dari Ni Made Sintya Noviana Utami (2013) (A. Setyaningrum, 2015), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik; membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan dan stres, dan membantu individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dengan dukungan dari orang lain, individu akan terbantu dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial banyak memiliki manfaat yaitu membentuk anak lebih berpikir positif dalam membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar.

d. Sumber dukungan sosial

Menurut Rook dan Dooley (dalam Saputra, 2014) (Sari, 2017) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan sosial artificial

Dukungan artifisial adalah dukungan yang di rancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan social akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan social

2. Dukungan sosial natural

Dukungan sosial yang netral diterima seseorang melalui interaksi social dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekelilingnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat dan relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

Sedangkan menurut Goetlieb (1983) (Oktaviana, 2016) menyatakan bahwa ada dua macam dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter mamupun pengacara, dan kedua hubungann non profesional, yaitu bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial itu dapat diperoleh dari keluarga, teman, guru, masyarakat, relasi serta orang-orang yang ada disekelilingnya.

e. Dukungan sosial dalam perspektif islam

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk solidaritas yang menunjukkan kasih sayang sesama umat manusia. Hakikat ini dan inti dari solidaritas islami adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, saling menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam kebenaran dan bersabar atasnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi (Haryanti, 2018). Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya amat berat siksa-Nya”.

Ayat tersebut, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan memperingatkan dari kerjasama dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui interaksi-interaksi dalam bentuk dukungan sosial.

2. Motivasi prestasi

a. Pengertian motivasi prestasi

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008). Dalam arti luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya *Pengantar Psikologi Pendidikan*, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan (Manizar, 2005) (Oktaviana, 2016).

Husdarta (2014) (M. L. Setyaningrum, 2018), mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam

diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu.

Mc Clelland (1987) (M. L. Setyaningrum, 2018), mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi di dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu (Husdarta, 2018).

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai kesuksesan tersebut tergantung usaha dan kemampuan orang yang bersangkutan (Slavin, 1194) (Sari, 2017). Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan melakukan usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan (Santrock, 2003) (Widjaya, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri individu yang melakukan aktivitas tertentu dan berusaha maksimal serta mengatasi rintangan yang ada guna mencapai prestasi sebaik-baiknya.

b. Aspek-aspek motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi dengan cepat, dimana kesuksesan tergantung pada kemampuan dirinya sendiri (Adisasmito, 2017). McClelland (Adisasmito, 2017) (M. L. Setyaningrum, 2018) ada beberapa aspek motivasi berprestasi yaitu:

1. Berani mengambil resiko

Cenderung memilih aktivitas yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat kesulitan yang sedang yang memungkinkan mereka berhasil.

2. Melakukan evaluasi

Selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya.

3. Bertanggung jawab dan disiplin

Lebih bertanggung jawab dan disiplin secara pribadi pada hasil kerjanya, karena hanya dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan suatu tugas dengan baik.

4. Tekun

Tekun dalam menjalani latihan, bahkan saat latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks.

5. Inovatif

Sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang berada dari sebelumnya. Akan lebih sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu hal dan lebih inovatif.

c. Jenis-jenis motivasi

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain (Soemanto, 2006) (Oktaviana, 2016). Sedangkan menurut Saiful Djamarah, motivasi esktrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang (Djamarah, 2008) (Oktaviana, 2016).

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Saiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Djamarah, 2008) (Oktaviana, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

3. Tunarungu

a. Pengertian anak tunarungu

Menurut (Widjaya, 2017) tunarungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidak fungsian organ pendengaran atau telinga seseorang. Kondisi ini menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespon bunyi-bunyi yang di sekitarnya.

Tunarungu merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menjelaskan kondisi seseorang yang kehilangan atau ketidakmampuan seseorang untuk menangkap rangsangan secara audiotori melalui indera pendengarannya (Musyaraffah & Djalal, 2011) (Evitasari, 2015).

Tunarungu merupakan individu yang mengalami problem pada organ pendengaran yang menyebabkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang sangat berat atau tidak dapat mendengar sama sekali yang diklarifikasikan kedalam tuli (*deaf*)

dan kurang dengar (*hard of hearing*) (Hermawati, 2007) (<http://www.dosenpendidikan.co.id>, n.d.).

Menurut Sutjihati Soemantri (2006) (Arni, 2016), tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.

Dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah anak yang mempunyai hambatan pada pendengaran, komunikasi sehingga akan berimbas pada kehidupan sosialisasinya. Dampak seperti ini akan mempengaruhi perkembangan anak akan terhambat.

b. Permasalahan-permasalahan perkembangan tunarungu

Menurut Suharmini (2009:61) (K & Desiningrum, 2016) (Mahardi, 2018), ada tiga macam permasalahan perkembangan anak tunarungu, yaitu:

1. Masalah struktur kognitif

Piaget mengatakan pada umumnya, struktur kognitif individu akan berkembang melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi dan akomodasi pada remaja tunarungu dapat terhambat karena adanya keterbatasan penerimaan informasi verbal, dan akan berpengaruh terhadap persepsi, terhadap informasi, pesan, atau pengetahuan

tertentu. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat bervariasi tergantung pada tingkatannya. Perkembangan kognitif ditentukan oleh:

- a) Tingkat kemampuan bahasa
- b) Variasi pengalaman
- c) Pola asuh dan control lingkungan
- d) Tingkat ketunarunguan
- e) Ada tidaknya kecacatan lainnya

2. Masalah intelegensi

Hakekat intelegensi adalah general ability “g” yang berisi kemampuan menyadari diri, kemudahan melakukan abstraksi dan menggunakan logika, melakukan pengamatan yang tepat dan mengintisarikan prinsip-prinsip umum. Perkembangan kognitif dikatakan diperoleh oleh 2 faktor, yaitu pembawaan dan lingkungan. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menangkap rangsang melalui pendengaran, akibatnya anak tunarungu sering salah dalam memaknai suatu konsep yang datangnya dari luar. Kesalahan ini menyebabkan komunikasi terganggu, dan informasi berbeda.

3. Masalah perkembangan bahasa

Ada dua masalah perkembangan bahasa pada anak tunarungu, yaitu kekeacauan berbahasa dan kekeacauan berbicara. Keduanya

berbeda, namun erat kaitannya dengan ketajaman pendengaran anak tunarungu. Kekacauan bahasa meliputi:

- a. Kelambatan berbicara
- b. Kekacauan dalam bahasa reseptif/menerima
- c. Kekacauan dalam bahasa ekspresif/menyampaikan

Kekacauan berbicara nampak pada produksi pita suara.

Kekacauan ini meliputi:

- a. Kesukaran dalam artikulasi
- b. Kekacauan suara
- c. Kurang lancar berbicara/gagap

Wasita (2013) (Mahardi, 2018), mengungkapkan bahwa terdapat banyak permasalahan yang akan ditemui anak tuna rungu, yaitu masalah dalam hal perseptual, komunikasi dan bahasa, kognitif, pendidikan, sosio, emosi, orang tua, dan masyarakat, dan pekerjaan atau vokasional.

1. Masalah kognitif

Secara umum intelegensi anak tuna rungu memiliki potensi yang sama dengan anak normal. Namun, intelegensi tersebut dapat terhambat dikarenakan adanya keterbatasan informasi dan daya abstraksi dari anak tunarungu. Rendahnya tingkat intelegensi pada anak tunarungu hanya pada aspek verbalnya, sehingga tidak seluruh aspek intelegensinya terhambat.

2. Masalah sosio emosi

Kekurangan bahasa lisan sering menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif dan salah, sehingga hal ini menyebabkan tekanan pada emosi remaja anak tunarungu. Tekanan pada emosinya akan berdampak pada hambatan dalam perkembangan dirinya seperti munculnya sikap menutup diri, agresif atau sebaliknya, dan kebingungan. Kekurangan kosakata yang dimiliki juga menyebabkan hambatan dalam komunikasi dengan lingkungan, sehingga anak tunarungu akan sulit menyesuaikan diri dengan kondisi yang tidak lazim bagi dirinya.

Berdasarkan dua sumber diatas, maka masalah perkembangan pada anak tunarungu berkaitan dengan kesejahteraan psikologisnya. Seperti permasalahan dalam persepsi dan mengakibatkan rendahnya dimensi-dimensi yang membentuk kesejahteraan psikologis individu, seperti rendahnya kualitas hubungan pribadi dengan lingkungan sekitar dan rendahnya perkembangan diri dari individu.

c. Faktor-faktor Penyebab Tunarungu

Menurut Sardjono (1997) (wasita, 2012) menyatakan bahwa penyebab tunarungu dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (pre natal)
 - a) Faktor keturunan
 - b) Cacar air, campak (*Rubella, Gueman measles*)

- c) Terjadi *toxameia* (keracunan darah)
 - d) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar)
 - e) Kekurangan oksigen (*anoxial*)
2. Faktor-faktor saat anak dilahirkan
- a) Faktor *Rhesus* (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - b) Anak lahir pre mature
 - c) Anak lahir menggunakan *forcep* (alat bantu tang)
 - d) Proses kelahiran yang terlalu lama
3. Faktor-faktor setelah anak dilahirkan
- a) Infeksi
 - b) Meningitis (peradangan selaput otak)
 - c) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
 - d) *Otitis media* yang kronis
 - e) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan

Menurut Trybus (1985) dalam Somat dan Hernawati (1996)

(Mahardi, 2018) menyebutkan enam penyebab tunarungu:

- a) Keturunan
- b) Penyakit bawaan dari pihak ibu
- c) Komplikasi selama kehamilan
- d) Radang selaput otak (mengikis)
- e) *Otitis media* (radang pada bagian telinga tengah)
- f) Penyakit anak-anak berupa radang atau luka-luka

d. Klasifikasi tunarungu

1. Klasifikasi umum

- a) The deaf (tuli), yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat kesulitan diatas 90 dB.
- b) Hard of hearing (kurang dengar), yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang dengan tingkat ketulian 20-90 dB

2. Klasifikasi khusus

- a) Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu yang memiliki tingkat ketulian 25-45 dB. Seseorang yang mengalami tunarungu ringan, ia kesulitan merespon suara-suara yang datangnya agak jauh. Pada kondisi demikian, anak secara psikologis sudah memerlukan perhatian khusus dalam belajarnya di sekolah, misalnya dengan menempatkan tempat duduk di bagian depan yang dekat dengan guru.
- b) Tunarungu sedang, yaitu penyandang tunarungu yang memiliki tingkat ketulian 46-70 dB. Seseorang yang mengalami tunarungu sedang, ia akan mengerti percakapan pada jarak 3-5 *feet* secara berhadapan, tetapi tidak dapat mengikuti diskusi di kelas. Untuk anak yang mengalami tunarungu seperti ini memerlukan adanya alat bantu dengar (hearing aid) dan memerlukan pembinaan komunikasi, persepsi, bunyi, dan irama.

- c) Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu yang memiliki tingkat ketulian 71-90 dB. Seseorang yang mengalami tunarungu taraf berat ini, hanya dapat merespon bunyi-bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras. Anak dengan kategori ini memerlukan alat bantu dengar dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Anak tersebut sangat memerlukan adanya pembinaan atau latihan komunikasi dan pengembangan bicaranya.
- d) Tunarungu sangat berat, yaitu penyandang tunarungu yang memiliki tingkat ketulian 90 dB ke atas. Seseorang yang mengalami tunarungu tingkat sangat berat ini sudah tidak dapat merespon suara sama sekali, tetapi mungkin masih bisa merespon melalui getaran suara yang ada. Untuk kegiatan pendidikan dan aktivitas yang lainnya, penyandang tunarungu ini lebih mengandalkan kemampuan visual atau penglihatannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. SKRIPSI. Penelitian ini berjudul “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS HASANUDIN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN 2014/2015” ditulis oleh Anindhiya Setyaningrum. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *metode ex-postfacto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh sangat positif dan signifikan terhadap motivasi

berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Dukungan orang tua berpengaruh besar 32,1% terhadap motivasi berprestasi siswa.

Dengan adanya data diatas, menunjukan bahwa dukungan sosial sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi untuk siswa kelas v sekolah dasar.

2. SKRIPSI. Penelitian ini berjudul “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT BAGI KEMANDIRIAN EKONOMI DIFABEL GRAHITA (Studi Kasus Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bakti Piyungan)” ditulis oleh Rina Oktaviana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga meliputi (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional), dan (4) *self-esteem support* (dukungan rasa harga diri). Dukungan sosial sekolah meliputi (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional), dan (4) dukungan jaringan. Selanjutnya dukungan sosial masyarakat yaitu (1) *tangible assistance* (bantuan nyata), (2) *informational support* (dukungan informasi), (3) *emotional support* (dukungan emosional). Hasil dari peningkatan ekonomi difabel grahita adalah membebaskan difabel grahita dari kebodohan, karena

sekolah memberikan pelatihan ketrampilan dan memberikan pelayanan pemagangan, difabel grahita yang produktif.

Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, membuat anak-anak tuna grahita lebih produktif dan mereka terhindar dari kebodohan. Bentuk dukungan sosial yang berikan berupa dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan rasa harga diri.

3. SKRIPSI. Penelitian dengan judul “DUKUNGAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA SUKU BADUY LUAR YANG BERSEKOLAH DI LUAR BADUY” ditulis oleh Sofwatillah Amin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat mendukung kemampuan penyesuaian diri, artinya setiap dimensi dukungan sosial yang didapatkan memberikan dampak tersendiri. Dukungan informasional membuat remaja suku baduy luar mudah mendapatkan informasi tentang sekolah juga dukungan finansial yang mereka dapatkan membuat mereka lebih mudah menjalani keseharian di lingkungan sekolah.

Dengan adanya dukungan sosial, remaja suku baduy lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dukungan sosial tersebut memberikan dampak tersendiri bagi remaja suku baduy yang sekolah diluar baduy.

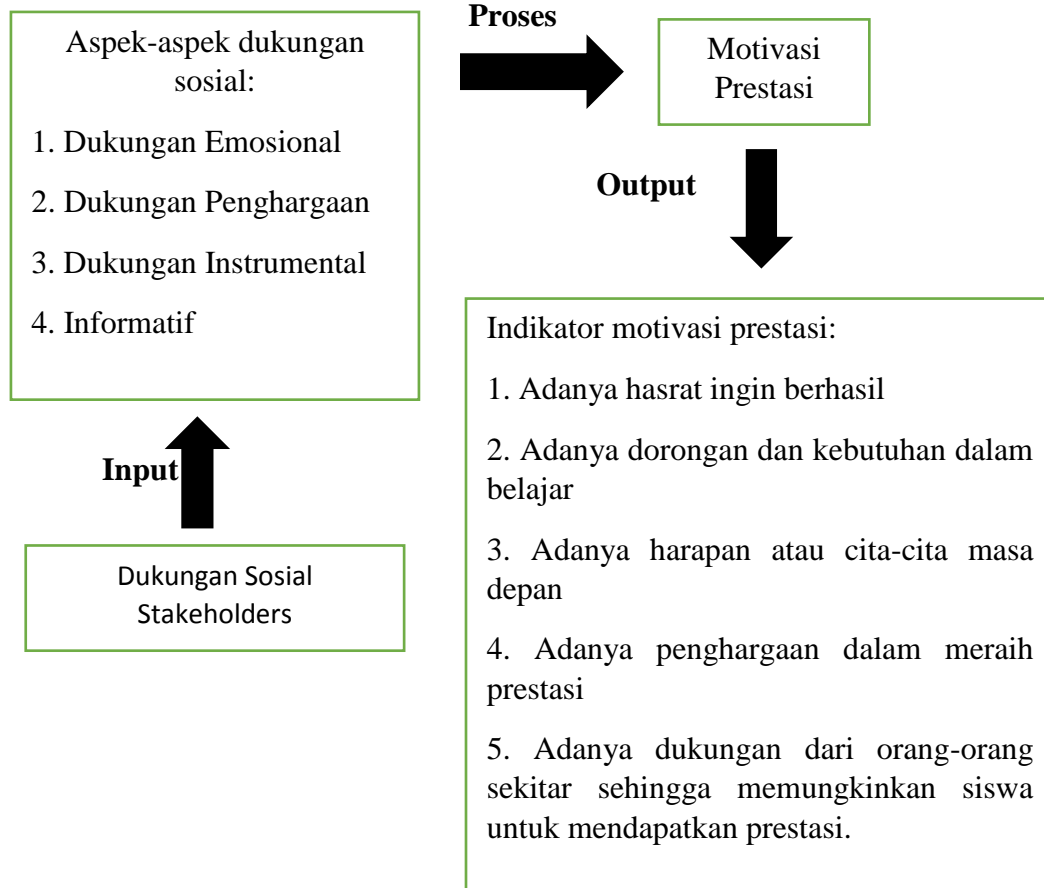
4. SKRIPSI. Penelitian ini berjudul “DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KLATEN” ditulis oleh Rahmawarti Yulianingsih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian menggambarkan hasil penelitiannya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial keluarga pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Klaten terdiri dari beberapa dukungan baik verbal maupun non verbal diantaranya dukungan emosional yang ditunjukkan dengan perilaku non verbal seperti mengusap rambut, mencium kepala, dan memeluk narapidana. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung misalnya finansial, benda atau tenaga yang dapat ditunjukkan melalui pemberian uang, membawakan Al-Qur’an, membawakan makanan serta pakaian. Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga meliputi pemberian nasehat untuk selalu beribadah, membaca buku, belajar mengaji, pemberian pepatah, membaca istighfar, bersabar dan berdoa kepada Allah SWT. Dukungan motivasional yang ditunjukkan oleh keluarga berupa pemberian dorongan dan semangat pada narapidana agar dapat menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan lapang dan menerima. Perubahan yang ditunjukkan narapida selama menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan antara lain terbentuknya jiwa yang mandiri, berpikir positif dan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

Dengan adanya dukungan sosial, narapida merasakan bahwa mereka masih memiliki keluarga yang peduli terhadap mereka, itu ditunjukkan dengan sikap keluarga yang menjenguk dan mencium narapidana. Dan juga dukungan motivasi yang diberikan keluarga agar narapida mampu menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan ikhlas dan menerima.

5. JOURNAL. Penelitian ini berjudul “MOTIVASI PRESTASI ANAK TUNARUNGU” ditulis oleh Risma Nanda Allyvia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunarungu dapat memiliki motivasi berprestasi yang disertai kepercayaan diri yang tinggi dan mendapat dukungan dan kesempatan diri orang-orang terdekat sehingga mereka mampu mengembangkan bakat atau ketrampilan melalui seni.

Dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat, anak tunarungu mendapatkan kesempatan untuk bisa lebih mengembangkan bakatnya dan lebih percaya diri

C. Kerangka Berfikir



BAB III

Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar, Klegen, Rt. 06, Rw. 08, Malangjiwan, Colomadu, Klagen, Malangjiwan, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57177. Dalam hal ini pemilihan lokasi penelitian bukan berdasarkan letak dimana Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar berada. Melainkan tempat ini merupakan wadah bagi para anak-anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunarungu memperoleh sebuah prestasi yang gemilang.

Lokasi ini dipilih karena pertimbangan banyaknya prestasi yang telah dicapai anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga penulis sudah beberapa kali berkunjung ke sana dan berinteraksi langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus serta guru-guru yang mengajar disana.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian untuk mengumpulkan data akan dilaksanakan pada bulan desember 2019 sampai dengan selesai.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2007) (Mahardi, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna, bukan generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan gambar dan bukan angka (Lexy J Moleong, 2007) (kholifah, 2018). Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkap oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1998: 200) (Haryanti, 2018), subjek penelitian adalah benda, hal, orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Khoirul Hidayati, S.Pd selaku wali kelas IX SLB Negeri Colomadu Karanganyar
2. Ibu Gandis Putri M. S.Pd selaku wali kelas IX SLB Negeri Colomadu Karanganyar
3. Bapak Arif selaku wali murid dari siswa yang bernama Rifki
4. Mba Ilma selaku wali dari siswi yang bernama Linka

Teknik yang dilakukan dalam menentukan subjek dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2006: 218).

Dalam memilih subjek penelitian, peneliti mempertimbangkannya dengan sangat matang, sehingga data yang diperlukan peneliti dapat diperoleh

dengan maksimal. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti memperhatikan karakter subjek antara lain:

1. Guru sudah menjadi wali kelas.
2. Guru mendampingi latihan.
3. Guru mendampingi ketika mengikuti lomba.
4. Orang tua selalu mendampingi ketika belajar dan latihan.
5. Anak tunarungu yang aktif.
6. Anak tunarungu yang memiliki prestasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) (Haryanti, 2018) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Merujuk pada pendapat diatas, melalui observasi, penulis atau peneliti berkemampuan secara langsung untuk mengumpulkan data terlebih dahulu atau lebih mendalam, terperinci dan cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh. Dengan pengamatan secara langsung, peneliti dapat mengamati bagaimana cara guru-guru memberikan dukungan

sosial kepada anak tuna rungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar agar mereka dapat termotivasi dalam mencapai sebuah prestasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994) (Haryanti, 2018) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (the art of asking and listening). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) adalah teknik menggumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif (*intensive-interview*).

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan chek list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal (Moleong, 2004) (Haryanti, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia), seperti dokumen, dan foto-foto. Dokumen dapat berupa data laporan atau dokumen resmi yang ada di SLB Negeri Colomadu Karanganyar. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, program kegiatan dan dokumen formal lainnya yang ada di SLB Negeri Colomadu Karanganyar.

E. Keabsahan Data

Teknik pelaksanaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Afifuddin dan Beni 2012) (Asih, 2017).

Teknik keabsahan data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara, observasi, pengamatan berperan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi serta foto (Gunawan, 2014) (Asih, 2017).

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru yang ada di SLB Negeri Colomadu Karanganyar, serta dari orang tua siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Patton, 1980) (Haryanti, 2018). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Suprayogo, 2003) (Haryanti, 2018).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Milles dan A. Micheal Huberman (2009: 16-21). Yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. *Concluding Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, baik pengamatan terhadap pemberian dukungan sosial guru terhadap motivasi prestasi untuk anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu

Karanganyar

Dalam rangka untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di lingkungan kecamatan Colomadu telah dirintis sekolah bagi anak berkebutuhan khusus sejak tahun 1984 (SLDB Negeri Cangkanan Filial Colomadu).

Berdasarkan SK Bupati Karanganyar Nomor 421.21/632.A/2008 Tanggal 14 November 2008 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional SDLB Filial Kecamatan Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw.VIII Malangjiwan Colomadu sebagai Sekolah Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK tersebut, mulai tahun ajaran 2009/2010 SLB Negeri Colomadu menerima peserta didik baru SMPLB, sejak itu pula anak lulusan SDLB yang ada di Colomadu dapat melanjutkan sekolahnya.

Tetapi pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 18 November 2009, Bupati Karanganyar menerbitkan SK dengan Nomor Surat : 421.8/904 Tahun 2009 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional Sekolah Dasar Luar Biasa Filial Kecamatan Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw.VIII

Malangjiwan Colomadu sebagai Sekolah Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK tersebut SDLB Negeri Colomadu tidak berhak menerima peserta didik baru SMPLB, karena tuntutan dari wali murid SMPLB yang sudah masuk maupun wali murid SDLB Negeri Colomadu serta masyarakat lingkungan Colomadu, SMPLB harus dipertahankan dan tidak boleh di bubarkan dengan alasan di lingkungan Kecamatan Colomadu tidak ada SMPLB sehingga lulusan SDLB Negeri Colomadu tidak bisa melanjutkan sekolah lagi, dan tidak mungkin akan melanjutkan ke SMPLB Karanganyar atau Surakarta dikarenakan letak yang jauh dan rata-rata orang tua murid kebanyakan kurang mampu.

Karena itu semua SANYOTO, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Colomadu, mengadakan musyawarah bersama guru, wali murid beserta tokoh masyarakat sekitar lingkungan terdekat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akhirnya kami meminta petunjuk kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bidang Pendidikan Dasar, disarankan untuk membuat atau mendirikan yayasan untuk menangani SMPLB. Dan akhirnya berkat dorongan, dan saran bimbingan dari semua pihak yang terkait, ada tanggal 01 November 2012 Akta Yayasan beserta pengesahan yayasan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah selesai dengan nama yayasan : YAYASAN “CITRA” COLOMADU.

Kemudia berdasarkan hasil musyawarah pengurus yayasan “CITRA” COLOMADU, sepakat untuk mengajukan ijin mendirikan SMPLB / Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di lingkungan Kecamatan Colomadu.

Pada tanggal 30 September 2016 keluarlah SK Gubernur Jawa Tengah 420/74 Tahun 2006 tentang Izin Perubahan Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Luar Biasa (SDLB) Negeri Colomadu Karanganyar menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar. Sehubungan dengan hal tersebut maka secara resmi SLB Negeri Colomadu berhak menerima siswa mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

2. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar

- Indentitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| a. Nomor Induk Sekolah | : 10040 |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 201031312004 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20 35 38 82 |
| d. Jenis Sekolah | : SLB |
| e. Nama Sekolah | : SEKOLAH LUAR BIASA
COLOMADU |
| f. Alamat Sekolah | |
| Desa | : Klegen, RT 06/ RW 08 |
| Kelurahan | : Malangjiwan |

Kecamatan	: Colomadu
Kabupaten	: Karangnyar
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 57177
Lintang/Bujur	: -7.537/110.7419
g. Status Sekolah	: Negeri
h. Akreditasi	: B Tahun 2009
i. Surat Keputusan/ SK	: Nomor : 420 / 74 Tahun 2016
j. Tanggal SK Pendirian	: 30-Sep-16
k. Penerbit SK (Ditanda tangani oleh)	: Gubernur Jawa Tengah
l. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
m. Jenis Kebutuhan Yang Dilayani	: 1 A (Tuna Netra) 2 B (Tuna Rungu) 3 C (Tuna Grahita Ringan) 4 C1 (Tuna Grahita Sedang) 5 D (Tuna Daksa) 6 Autis
n. Luas Tanah	: 985 m
o. Luas Bangunan	: P: 3L: 20 Luas: 650 m
p. No. Telephone	: (0271) 781482
q. Listrik	: 2200 W
r. E-mail	: sdlbncolomadu@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SLB Negeri Colomadu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut.

VISI SLB NEGERI COLOMADU

Menjadi Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Berstandar Nasional Yang Bersinergi Dengan Dunia Usaha Sehingga Mampu Meluluskan Insan Berakhlak Mulia, Cerdas, Unggul Dalam Prestasi Dan Berjiwa Enterpreneur.

b. Misi

Visi tersebut dapat mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategi yang nyatakan dalam misi berikut:

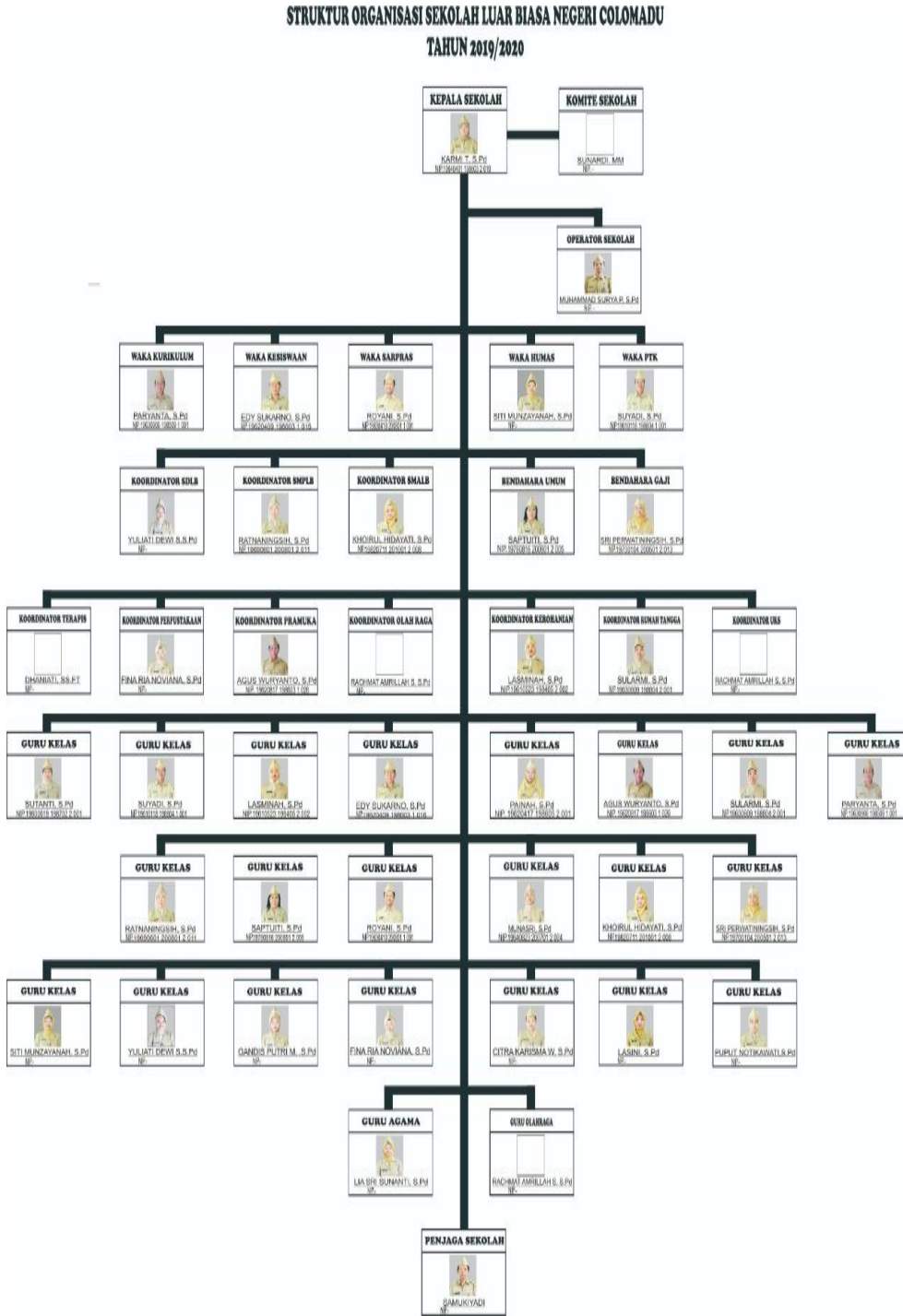
1. Menanamkan budaya-budaya luhur sesuai dengan kaidah agama
2. Membekali ketrampilan kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa
3. Mengoptimalkan bimbingan terhadap ABK
4. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk mandiri di masyarakat

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan pendidikan SLB Negeri Colomadu adalah :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan.
2. Mengembangkan pendidikan inklusi yang mampu bersaing di dunia usaha.
3. Mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal melalui desain pembelajaran guru meningkatkan kemampuan pendidikan dalam kebutuhan dunia usaha dan dunia industri serta masyarakat.
4. Mengelola dan mengembangkan kerjasama dengan dunia industri dan dunia kerja secara profesional sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
5. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter positif, berjiwa enterpreuner, mampu mengelola kecerdasan dirinya unggul dalam persaingan tingkat nasional.

4. Struktur Organisasi



B. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki empat aspek, antara lain adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, informatif.

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yaitu suatu dukungan yang diberikan seseorang kepada orang lain, yaitu mencakup empati atau perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dalam hal ini, di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar ada guru yang memberikan dukungan emosional (perhatian) kepada anak didiknya. Seperti yang ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas yaitu Bu Ida seperti pernyataan beliau berikut ini:

Wong ketika sebelum pandemi saja ketika mengajar mereka harus ekstra sabar biar mereka paham dengan apa yang saya sampaikan (S1W1, 5 Oktober 2020)

...Motivasi disini itu contohnya kaya setiap hari saya sebagai guru sekaligus wali kelas dari anak-anak tuna rungu ya harus bisa memberikan motivasi serta semangat setiap harinya mba. Contoh kecilnya lagi yah mba itu ketika saya mengajak mereka berlatih mba, seperti ini contohnya ayo Linka Rifki latihan yuk, biar makin jago lagi jadi bisa menang nanti. Yuk semangat Rifki, Linka, seperti itu mba.. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Namun bukan hanya guru saja yang memberikan dukungan emosional, melainkan wali murid atau orang tua ketika di rumah pun juga memberikan dukungan emosional untuk anak mereka masing-masing seperti hasil wawancara berikut ini:

Alhamdulillah di keluarga kami rasa saling mengasihinya sangat erat mba. Jadi bisa membuat Linka juga ngerasa bahwa kami tidak membedakan sama sekali. Jadi dia pun bisa happy terus setiap harinya. (S3W3, 5 Oktober 2020)

...Bentuk perhatian khususnya itu misalkan mandi juga harus dimandiin, terus kalau belajar harus didampingi biar dia beneran belajar gak cuma pura-pura belajar juga. Iya seperti itu pokoknya mba. (S3W3, 5 Oktober 2020)

Alhamdulillah sangat-sangat baik mba. Kami sebagai orang tua sangat menyanyangi Rifki sepenuh hati mba. Kami selalu memberikan kasih sayang yang penuh untuk dia, agar dia pun merasa bahwa orang tuanya pun sangat memperdulikan dia. (S4W4, 5 Oktober 2020)

...Bentuk perhatiannya seperti misalkan dia kan anak berkebutuhan khusus mba, jadi perlu adanya bimbingan yang lebih ekstra dari kami sebagai orang tuanya mba. Sebagai contoh kecilnya seperti ini mba, Rifki ayo ayah temenin latihan yuk, kan bentar lagi Rifki ikut lomba, jadi harus semangat yah, begitu mba. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunarungu disini mendapatkan dukungan sosial emosional sepenuhnya dari orang-orang terdekat seperti halnya dari orang tua dan guru. Bentuk dukungan emosial yang diberikan guru seperti “ayo Linka Rifki latihan yuk, biar makin jago lagi jadi bisa menang nanti. Yuk semangat Rifki, Linka,”. Orang tua juga selalu memberikan dukungan emosial terhadap anaknya seperti ini bentuk dukungan emosionalnya “Rifki ayo ayah temenin latihan yuk, kan bentar lagi Rifki ikut lomba, jadi harus semangat yah”. Anak-anak tunarungu mendapatkan semangat dan motivasi setiap hari dari wali kelas mereka sehingga mereka merasa lebih dianggap sehingga tumbuh motivasi untuk berprestasi.

b. Dukungan penghargaan

Selain dukungan emosional, ada juga dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi melalui ungkapan positif seseorang pada individu, seperti dukungan untuk maju, atau bisa juga seperti perbandingan positif individu dengan orang lain, dan bisa juga bentuk *reward*. Seperti yang dilakukan oleh guru di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar ini juga memberikan dukungan penghargaan untuk muridnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian:

- Hasil wawancara ungkapan positif

Memberikan motivasi terus menerus agar mereka memiliki kepercayaan diri mereka meningkat untuk menunjukkan potensi mereka, menggali dan terus mencari potensi pada diri anak yang belum terlihat. (S1W1, 5 Oktober 2020)

Kalau dukungan sosial itu seperti saya memberikan motivasi-motivasi buat mereka mba. Saya selalu mengatakan kepada mereka yang mungkin kaya awalnya tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka yang pada akhirnya mereka minder dan gak mau untuk menunjukan potensi mereka. Padahal mereka itu sebenarnya pinter-pinter dan punya bakat yang terpedam. Jadi harus sabar dan telaten kalau ngasih tau ke mereka itu mba. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Selain memberikan motivasi kepada dia, Saya juga menyediakan keperluan Linka ketika melakukan hobi atau bakat yang disukai. (S4W4, 5 Oktober 2020)

- Contoh hasil wawancara pemberian *reward*

Mungkin kalau saya pribadi lebih banyak seperti memberikan pujian kepada anak memberikan selamat dan motivasi apapun hasil perlombaanannya. Tapi kalau penghargaan dari sekolah

kan biasanya beda lagi. Kaya ada hadiah gitu. Contohnya gini mba, selamat yah, Linka, dan Rifki akhirnya bisa menang lomba juga. Ini ada hadiah buat kalian berdua semoga bermanfaat dan tambah semangat lagi yah nantinya, begitu mba. (S1W1, 5 Oktober 2020)

Kalau dari guru wali kelas itu biasanya mba cuma memotivasi anak-anak mba. Tapi kalau dari pihak sekolah gitu pasti ketika mereka mau mengikuti lomba dan mendapatkan sebuah prestasi pasti akan diberikan apresiasi berupa hadiah sih mba. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Give something yang diperlukan dia mba. Misalkan dia lagi pengen atau perlu apa gitu saya tanyakan dulu. Setelah itu baru saya kasih ke dia dalam bentuk hadiah. contoh kecilnya gini mba, ini ada hadiah buat Linka, karena Linka udah berani mengikuti lomba, dan akhirnya menang alhamdulillah. Nanti hadiahnya dibuka sendiri yah, begitu mba. (S3W3, 5 Oktober 2020)

Memberikan hadiah tentunya mba. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Selain orang tua dari masing-masing anak pun, ternyata tetangga pun memberikan dukungan penghargaan. Berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah mba semua tetangga disini baik-baik mereka tidak ada yang memandang buruk tentang Linka. Malah sering ngasih semangat dan dukungan juga mba ke Linka. (S4W4, 5 Oktober 2020).

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunarungu bukan hanya mendapatkan dukungan sosial penghargaan dari orang tua dan guru saja, melainkan dari tetangga mereka pun ikut memberikan *support*. Bentuk dukungan sosial penghargaan dari orang tua seperti “*ini ada hadiah buat Linka, karena Linka udah berani mengikuti lomba, dan akhirnya menang alhamdulillah. Nanti hadiahnya dibuka sendiri yah*”. Sedangkan bentuk

dukungan penghargaan dari guru yaitu ungkapan positif dan *reward* seperti “*Selamat yah, Linka, dan Rifki akhirnya bisa menang lomba juga. Ini ada hadiah buat kalian berdua semoga bermanfaat dan tambah semangat lagi yah nantinya*”. *Reward* atau hadiah merupakan hal yang sangat penting untuk memotivasi anak agar anak makin bisa berkembang dan menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. *Reward* diberikan ketika seorang anak telah mampu melakukan sesuatu hal dengan baik sehingga mereka bisa mendapatkan *reward* tersebut.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk memperoleh perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, waktu dan pekerjaan. Seperti yang dijelaskan pada wawancara peneliti dengan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar berikut ini:

Ada jika diperlukan untuk kegiatan seperti kompetisi/perlombaan sih mba biasanya gitu. (S1W1, 5 Oktober 2020)

...Misalkan nih yah itu mereka akan mengikuti sebuah perlombaan kan itu akan lebih sering latihan demi mengasah mental dan ketrampilan yang mereka miliki. Jadi lebih sering dari pada hari-hari biasa gitu. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Dan berikut juga hasil wawancara peneliti dengan orang tua adalah sebagai berikut:

...Kan misalkan saya dapat info dari wali kelas dia bahwa dia mau mengikuti lomba kan, jadi misalkan dia belajar cuma sehari sejam atau sehari sekali itu saya tambah menjadi dua jam. Atau

misalkan mau lomba tata rias gitu, ya di rumah saya harus mendampingi dia lebih lama dari hari-hari biasanya. Seperti yang biasanya sabtu minggu dia gak latihan ngerias, tapi dalam waktu dekat dia akan mengikuti lomba tata rias, yah sabtu minggu itu harus tetap belajar merias mba. (S3W3, 5 Oktober 2020)

...Itu biasanya ketika dia mau mengikuti lomba. Jadi setiap dia ingin maju mengikuti lomba, saya akan menemani dia buat berlatih dan memanggil dia seperti ini mba, Rifki ayo latihan ayah temenin pumpung ayah libur loh, gitu mba itu biasanya saya lakukan dihari minggu ketika saya libur kerja. Itu akan saya manfaatkan untuk melatih dan mendampingi dia dalam melatih kemampuannya dia mba. Yang biasanya cuma satu minggu cuma berlatih 2-3 kali, tapi ketika dia mau mengikuti perlombaan bisa berlatih satu minggu full mba. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunarungu mendapatkan dukungan instrumental penuh dari orang tua ketika mereka akan mengikuti sebuah perlombaan. Berikut bentuk dukungan intrumental yang diberikan orang tua “*Rifki ayo latihan ayah temenin pumpung libur loh*”. Dengan seperti itu akan membuat anak makin semangat ketika ada pendampingan dari orang tuanya sehingga akan berpotensi lebih besar lagi dalam menggali potensi yang ada dalam diri anak.

Bukan hanya bantuan intrumental yang berupa waktu saja yang diberikan guru dan orang tua demi meningkatkan potensi anak tunarungu, namun bentuk dukungan sosial guru dan orang tua lainnya adalah seperti mendatangkan guru profesional dan menyediakan sarana prasana yang dibutuhkan anak. Seperti pernyataan dari wali kelas dan orang tua berikut ini:

- Pernyataan dari Bu Ida dan Bu Gandis

Sejauh ini sarpras dan mendatangkan pelatih/ instruktur sudah 90% mendukung siswa untuk mengembangkam bakat dan minat mereka sih mba. (S1W1, 5 Oktober 2020)

Sarana dan prasarana untuk anak-anak banyak banget sih mba salah satunya itu pihak sekolah mengundang guru atau instruktur dari luar sekolah demi kemajuan mereka dan untuk melatih mereka juga. Toh dengan kita mengundang guru yang lebih profesional kan juga bakalan lebih maksimal karena beliau-beliau pun sudah ahli dibidangnya. (S2W2, 5 Oktober 2020)

- Pernyataan dari orang tua

Dari segi sarana dan prasarana pasti saya sediakan mba. Sebagai contoh dia kan suka make up gitu, dia belajar lewat youtube dan saya memfasilitasi handphone untuk dia. Terus dia kan suka masak juga mba, ya saya sediakan apa saja yang diperlukan dia... (S3W3, 5 Oktober 2020)

Dia kan kalau di rumah suka menggambar kan mba jadi saya belikan alat-alat untuk dia menggambar demi melatih kemampuan dia dalam menggambar. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendampingan dari orang tua ataupun dari guru yang profesional dalam bidangnya, akan membuat anak tunarungu makin bersemangat dalam berlatih karena mereka dikontrol secara langsung dan intens sehingga anak semakin giat dalam berlatih. Dengan adanya dukungan instrumental seperti ini, sangat diperlukan anak-anak tunarungu demi menunjang kemajuan mereka sendiri. Selain itu, akan membuat potensi dalam anak makin terlihat dan terasah sehingga besar kemungkinan mereka anak lebih berprestasi lagi.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik. Itu juga yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bu Ida dan Bu Gandis selaku wali kelas, adalah sebagai berikut:

...Makin rajin belajarnya. Makin sering berlatih. Dan semoga mereka semua bisa menunjukkan bakat-bakat mereka dengan cara mengikuti ajang perlombaan berikutnya dan mengukir prestasi yang gemilang, supaya mereka bisa membanggakan orang tua mereka dan sekolah juga pastinya. (S1W1, 5 Oktober 2020)

...semoga anak-anak bisa lebih beradaptasi dengan lingkungan, lebih semangat lagi dalam belajar. Tunjukkan bahwa walaupun mungkin kalian mempunyai sebuah keterbatasan tapi kalian juga punya hak untuk bisa mencapai cita-cita kalian. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Bukan hanya wali kelas saja yang memberikan dukungan informatif, namun orang tua juga memberikan dukungan tersebut untuk anak mereka masing-masing. Seperti hasil wawancara berikut ini:

...semoga Linka tetap menggali potensi yang dia miliki sekarang dan jangan lelah untuk berlatih. Dan juga semoga kelak dia bisa membanggakan keluarga dan bisa menjadi anak yang lebih mandiri lagi. (S3W3, 5 Oktober 2020)

...semoga dia bisa tetap menjadi anak yang baik, yang nurut sama orang tuanya juga. Dan juga semoga dia mencapai cita-cita yang dia inginkan dan suatu saat ketika dia terjun di masyarakat bisa lebih mandiri lagi dan sudah mempunyai bekal dari apa yang telah dia dapatkan di sekolah. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemberian dukungan informatif untuk anak-anak tunarungu seperti nasehat, saran-saran itu sebenarnya

akan membangkitkan anak dan memotivasi anak-anak tunarungu makin bisa berkembang dan bisa mandiri serta tidak bergantung dengan orang lain terus-menerus. Nasehat yang diberikan dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan guru merupakan ungkapan rasa kasih sayang beliau-beliau terhadap anak-anak tunarungu. Semakin banyak nasehat yang diberikan, semakin anak makin bisa berkembang dan tidak mudah berputus asa.

2. Proses Pemberian Dukungan Sosial

Sebenarnya ketika seseorang memberikan suatu dukungan sosial terhadap orang lain, apalagi untuk anak-anak disabilitas sendiri itu mempunyai beberapa tahapan. Karena, memberikan dukungan terhadap anak-anak disabilitas untuk mendorong mereka agar mereka bisa berprestasi, itu lebih detail dan harus lebih sabar karena mereka memiliki keterbatasan yang tidak dimiliki oleh orang normal lainnya. Seperti pernyataan dari salah satu wali kelas yang menangani anak-anak tuna rungu di Sekolah Luar biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar, yaitu Ibu Gandis. Berikut hasil wawancara bersama beliau:

...yang pertama saya akan menanyakan apa alasannya mereka tidak mau untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka terlebih dahulu. Yanga kedua, setelah mungkin saya paham dengan alasan mereka, nantinya saya akan memberikan solusi juga. Sebagai contoh misalkan dia pinter menggambar tapi dia gak mau ikut lomba karena dia takut orang tuanya tidak mengizinkan dia mengikuti perlombaan, ya saya coba untuk mendekati orang tuanya juga mba dan menanyakan apa alasan tidak memperbolehkan anaknya mengikuti lomba itu apa. Jadi kan

supaya jelas dan tidak ada terjadinya miskomunikasi. Terus yang terakhir setelah masalah tersebut dikira sudah selesai, kita sebagai wali kelas akan terus memotivasi anak, agar mereka bersemangat untuk mengikuti ajang perlombaan dan bisa mengukir sebuah prestasi nantinya. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Namun ternyata dalam mengembangkan potensi anak-anak tunarungu yang ada di SLB (sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar, ternyata guru juga memiliki hambatan tersendiri. Hambatan tersebut bisa datang dari orang tua dan dari anak tunarungunya juga. Seperti pernyataan dari dai Bu Ida dan Bu Gandis sebagai wali kelas anak-anak tunarungu. Berikut pernyataan beliau setelah peneliti melakukan wawancara, adalah sebagai berikut:

Kalau hambatannya ada pada diri anak itu sendiri yang terkadang malas untuk berlatih, mereka belum sadar bahwa bakat yang mereka miliki harus dikembangkan dan sangat berharga. Malas disini maksudnya adalah mereka enggan berlatih tanpa di dampingi oleh saya sebagai wali kelasnya mba, jadi saya harus selalu mendampingi dia ketika dia sedang berlatih. Terkadang orang tua juga kurang mendukung dalam mengembangkan bakat minat atau potensi anak mereka sendiri mba. (S1W1, 5 Oktober 2020)

Hambatannya itu terletak pada anaknya itu sendiri mba. Sebagai contoh ini yah mba, dia kan mau mengikuti perlombaan tapi ketika saya mengajak anak untuk berlatih terkadang alasannya ada saja dan seperti malas berlatih mba. Mungkin mereka juga belum begitu sadar bahwa mereka mempunyai banyak bakat yang perlu diasah. Jadi saya sebagai wali kelas harus bisa membujuk dan mendampingi dia ketika dia sedang mengasah kemampuan dia sih mba, jadi harus ada pendampingan khusus agar mereka mau berlatih terus. Namun, bukan hanya itu saja sih mba, terkadang hambatan juga datang dari orang tua juga, tapi tidak semua seperti itu sih. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Bukan hanya guru saja yang memiliki hambatan dalam membangun potensi anak, melainkan orang tua atau wali murid dari anak-anak tunarungu juga memiliki hambatan dalam mengembangkan potensi dari si anak. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arif selaku wali dari Rifki, dan Mba Ilma selaku wali dari Linka. Berikut hasil wawancara dengan beliau yaitu:

Hambatannya itu pada komunikasinya saja sih mba, namun hambatan juga datang dalam diri Linka juga mba. Sebagai contoh misalkan disuruh berlatih terkadang mau terkadang tidak. Jadi harus dibujuk terlebih dahulu supaya tidak malas-malasan juga. (S3W3, 5 Oktober 2020)

Kesulitannya itu ketika Rifki itu mood nya gak bagus mba pasti dia kalau diajak untuk berlatih terkadang menolak jadi agak susah dibujuk kalau mood nya lagi gak baik. (S4W4, 5 Oktober 2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberikan dukungan sosial untuk anak-anak tunarungu juga memiliki hambatan. Hambatannya adalah ketika anak tunarungu sedang memiliki *mood* yang tidak baik sehingga mereka enggan untuk berlatih. Namun itu sudah menjadi tugas orang tua dan guru ketika di sekolah, ketika anak-anak tunarungu tidak mau berlatih, tugas guru harus selalu mendorong dan memberikan kalimat-kalimat positif agar anak pun mau untuk berlatih dan harus selalu mendampingi mereka agar mereka lebih semangat lagi dalam berlatih.

3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan Sosial

Setelah adanya dukungan dari guru dan orang tua yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar, anak-anak tuna rungu

memiliki banyak prestasi yang telah di capai. Seperti pernyataan dari Bu Ida dan Bu Gandis selaku wali kelas. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Banyaka mba. Seperti juara I Cipta Komik Strip tingkat Kab. Karanganyar dan Karisidenan Surakarta, juara I lomba tata boga tingkat Cabdin Wilayah VI (Sragen, Karanganyar, Wonogiri). (S1W1, 5 Oktober 2020)

Prestasinya mah banyak mba. Contoh kecilnya mereka mendapatkan nilai tinggi itu juga prestasi. Tapi kalau misalkan prestasi yang lebih besar seperti pas mereka mengikuti lomba-lomba juga banyak mba. Salah satu prestasi yang mereka sudah raih apalagi linka itu, dia pernah menjuarai perlombaan dibidang kecantikan, tata boga juga. (S2W2, 5 Oktober 2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan sosial seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif membuat anak-anak tunarungu semakin percaya diri untuk menunjukkan potensi yang ada didalam diri mereka dengan rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka bisa memiliki prestasi yang sangat membangakan. Itu tentunya sebuah kebanggan bagi mereka dan bagi orang-orang yang selalu ada disamping mereka yang selalu siap memberikan dukungan kepada anak-anak tunarungu.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan oleh House (Smet, 1994) (Handono et al., 2013) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini :

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau persaan individu, dan perbandingan posisi orang itu dengan orang lain.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.

4. Dukungan informatif

Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Sesuai dengan teori diatas, bahwa fakta di lapangan yang peneliti temukan menunjukkan bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah suatu dukungan yang mencakup ungkapan rasa empati dan perhatian yang diberikan seseorang terhadap orang lain. Seperti yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar. Guru wali kelas dan orang tua wali murid dari

anak-anak tunarungu, memberikan dukungan emosional berupa perhatian penuh untuk anak-anak tunarungu. Bentuk perhatian yang diberikan adalah sebuah perhatian, kasih sayang, serta dorongan untuk memotivasi anak-anak tunarungu agar mereka dapat lebih percaya diri untuk menjalani hidup dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan orang-orang sekitar, agar mereka lebih bisa mandiri. Dengan adanya dukungan emosional dari wali kelas dan orang tua, membuat anak-anak tunarungu lebih merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk dapat menggapai sebuah prestasi.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah suatu bentuk dukungan yang berupa dorongan untuk maju, ungkapan positif, *reward* dan lain sebagainya. Maksud dari dorongan untuk maju disini adalah, ketika anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar memiliki sebuah potensi yang perlu digali, itu harus mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan guru. Dengan adanya dorongan dan motivasi, membuat anak akan semakin semangat dalam menggali potensi yang mereka miliki. Setelah anak sudah bisa mencapai target atau sudah berani untuk menunjukkan potensi yang mereka miliki, itu setelahnya akan mendapatkan *reward* dari orang-orang terdekat.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan intrumental adalah sebuah dukungan yang diberikan secara langsung dan nyata untuk menolong orang lain yang berupa pekerjaan, waktu dan lain sebagainya. Sebagai contoh yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar ini, dalam memberikan dukungan intrumental yaitu berupa waktu. Waktu disini adalah ketika anak-anak tunarungu akan mengikuti sebuah perlombaan, maka dari pihak sekolah akan dan guru akan memberikan waktu tersendiri untuk mereka berlatih.

Ketika akan ada sebuah perlombaan, mereka dituntut untuk berlatih lebih keras demi memaksimalkan dalam penggalian potensi mereka. Pihak sekolah akan mendatangkan mentor atau seseorang yang profesional dalam bidangnya, demi kemajuan anak-anak yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar khususnya anak-anak tunarungu. Itu semua dilakukan diluar jam sekolah. Misalkan mereka pulang sekolah jam 12 siang, maka akan ada waktu tambahan untuk mereka bisa berlatih dan biasanya itu dilakukan dihari Kamis atau pun jum'at tergantung situasinya.

Namun, dukungan intrumental ini bukan datang dari guru saja, melainkan dari orang tua wali murid juga. Para orang tua harus selalu memantau anak-anaknya ketika di rumah. Orang tua harus selalu mendampingi para anak ketika berlatih di rumah, sehingga anak pun lebih terarah. Karena peran orang tua juga sangat penting dalam

mengembangkan bakat seorang anak. Karena, orang tua lebih mengerti anak. Beliaulah orang pertama yang mengerti perilaku anak sehingga lebih paham dalam menghadapi dan tahu bagaimana cara mengembangkan potensi anak.

4. Dukungan Informatif

Dukungan informatif adalah dukungan yang berupa saran-saran ataupun umpan balik. Dukungan ini sangat diperlukan karena ini sangat penting untuk menggali potensi anak. Seperti fakta yang ada di lapangan yang peneliti temukan, salah satunya adalah pemberian saran-saran yang menunjang kemajuan seorang anak disabilitas khususnya anak-anak tunarungu. Setiap apapun informasi yang ada, itu akan segera disampaikan untuk guru dan orang tua yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar demi kemajuan anak-anak tunarungu. Dengan adanya saran yang diberikan, semoga anak makin lebih bisa berkembang dalam menggali potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai sebuah prestasi.

2. Proses Pemberian Dukungan Sosial

Didalam memberikan dukungan sosial untuk anak-anak tuna rungu membutuhkan proses yang panjang. Mereka membutuhkan pendampingan dari orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika seorang individu membutuhkan. Ini sesuai dengan teori dari (Tentama, 2009)

(Nikmah, n.d.) yang mengatakan bahwa dukungan sosial dalam bentuk pendampingan secara khusus juga sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi masalahnya. Salah satu orang yang dapat memberikan pendampingan untuk mereka adalah yang selalu berinteraksi setiap harinya dengan anak-anak tunarungu. Disini mereka lebih sering berinteraksi dengan guru dan orang tua yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar. Itu tanda bahwa beliaulah orang-orang terdekat yang mengerti proses pemberian dukungan sosial demi meningkatkan motivasi prestasi anak.

Di dalam proses pemberian dukungan sosial untuk anak-anak tunarungu, terdapat sebuah hambatan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, ditemukan fakta di lapangan bahwa para orang tua dan guru yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar memiliki hambatan dalam membangun potensi anak-anak tunarungu. Salah satu hambatan yang sering kali terjadi itu terletak pada anak itu sendiri. Anak tidak sadar bahwa mereka memiliki sebuah potensi yang besar untuk digali, sehingga mereka enggan untuk menunjukkannya ke hadapan publik. Itu hasil penuturan dari guru dan orang tua yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar.

Mereka mengatakan bahwa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak-anak tunarungu cukup sulit. Selain mereka belum sadar, mereka juga terkadang enggan dalam berlatih. Padahal, dengan sering berlatih, mereka akan semakin terlatih dan memaksimalkan dalam penggalian

potensi yang ada didalam diri mereka masing-masing. Untuk itu perlu adanya dukungan sosial dari orang-orang terdekat yang ada disekeliling mereka untuk meminimalisir adanya hambatan tersebut. Ini sesuai dengan teori dari Rook dan Dooley (dalam Saputra, 2014) (Sari, 2017) yang mengatakan bahwa sumber dukungan sosial terbagai menjadi dua yaitu dukungan sosial artificial dan dukungan sosial natural. Namun dukungan sosial disini masuk kedalam dukungan sosial natural, yaitu dukungan sosial yang netral yang diterima seseorang melalaui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekelilingnya, misalnya anggota keluarga (anak,istri, kerabat), teman dekat dan relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

3. Prestasi Yang Menjadi Dampak Pemberian Dukungan Sosial

Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan untuk anak-anak tunarungu yang SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar dari guru dan orang tua, membuat anak bisa lebih percaya diri dalam meraih prestasi yang gemilang. Semakin mereka nyaman dengan lingkungan mereka, semakin membuat anak bisa mengeksplore diri mereka masing-masing. Orang tua dan guru adalah sebagai suatu sistem sosial, yang mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan bagi individu tersebut.

Memotivasi anak-anak disabilitas khususnya anak-anak tunarungu bukanlah suatu hal yang mudah. Memberikan motivasi adalah suatu

bentuk dorongan sosial yang sangat diperlukan anak agar mereka dapat termotivasi untuk berprestasi. Memotivasi anak, sama halnya dengan mendorong anak untuk berusaha mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini sejalan dengan teori dari Mc Clelland (1987) (M. L. Setyaningrum, 2018), mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

Salah satu prestasi yang sudah didapatkan anak-anak tunarungu setelah mendapatkan dukungan sosial dari guru dan orang tua adalah salah satunya dari siswa yang bernama Rifki. Dia pernah mendapatkan juara I lomba Cipta Komik Strip tingkat Kab. Karanganyar dan Karisidenan Surakarta, juara I lomba tata boga tingkat Cabdin Wilayah VI (Sragen, Karanganyar, Wonogiri). Dan yang tak kalah hebatnya juga ada siswi yang bernama Linka yang memiliki prestasi luar biasa. Dia pernah menjuarai perlombaan dibidang kecantikan, dan tata boga. Itu semua berkat adanya dukungan dari orang tua mereka dan guru-guru yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan terkait dengan penelitian dukungan sosial terhadap motivasi prestasi anak tunarungu di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar adalah sebagai berikut:

1. Terdapat empat dukungan sosial yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, informatif.
2. Didalam proses pemberian dukungan sosial untuk anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar, itu dimulai dengan memahami anak, menanyakan kendala yang dialami, dan yang terakhir mencari solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak-anak tunarungu.
3. Hambatan yang terjadi ketika mengembangkan potensi anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar adalah pada anak itu sendiri. Banyak dari mereka yang belum menyadari tentang kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka enggan dalam berlatih.

4. Setelah adanya dukungan sosial yang diberikan guru dan orang tua untuk anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar, membuat mereka lebih percaya diri dengan kemampuan yang miliki dan pada akhirnya mereka bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, menyarankan untuk sekolah dan untuk guru-guru yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar untuk lebih bisa memahami potensi yang dimiliki anak-anak disabilitas, sehingga bisa mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik lagi. Dan memberikan fasilitas yang memadai demi mengembangkan potensi anak-anak disabilitas yang disana.

2. Untuk Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menyarankan untuk orang tua agar orang tua lebih bisa mengerti bahwa setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tugas orang tua untuk memberikan dukungan yang penuh demi kemajuan seorang anak agar anak tersebut lebih bisa percaya diri dalam segala hal.

3. Untuk Anak-anak Tunarungu

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menyarankan untuk anak-anak tunarungu yang ada di SLB (Sekolah Luar Biasa) Negeri Colomadu Karanganyar agar mereka lebih bisa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki sehingga bisa menunjukkannya dihadapan publik, lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan, dan yang terakhir lebih bisa mandiri lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyvia, R. N. (n.d.). *Motivasi Berprestasi Anak Tunarungu*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Arni, N. A. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa The Correlation Between Self Concept And Learning Achievement Of Deaf*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa.
- Asih, U. S. (2017). *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP N 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Evitasari, I. A. G. S. dkk. (2015). *Proses Penerimaan Diri Remaja Tunarungu Berprestasi*. Jurnal Psikologi Udaya, 2(2), 138–150.
- Fisalma, D. Y. A. (n.d.). *Dukungan Sosial Anak Tunarungu*. Fakultas Psikologi Univesitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2.
- Handono, O. T., Psikologi, F., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2013). Abstrak. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Lingkungan Pada Santri*, 1(2), 79–89.
- Haryanti, D. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kesadaran Diri Untuk Menghafal Al-qur'an Di Pondok Pesantren Al-qur'aniyy Mangkuyuban Surakarta*.
- <http://www.dosenpendidikan.co.id>. (n.d.).

- Husdarta. (2018). *Psikologi Olahraga*.
- K, A. G., & Desiningrum, D. R. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure)*. *Jurnal Empati*, 5(4), 640–644.
- Kholifah, N. I. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Mahardi, N. S. A. A. (2018). *Kesejahteraan Psikologis Remaja Tunarungu (Studi Deskriptif Siswa Tunarungu Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*.
- Nikmah, K. A. F. (n.d.). *Dukungan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Yaketunis Yogyakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2.
- Oktaviana, R. (2016). *Dukungan Sosial Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Bagi Kemandirian Ekonomi Difabel Grahita (Studi Kasus Difabel Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Bakti Piyungan)*.
- Sari, D. R. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Penerima Manfaat Di Sasana Pelayanan Sosial Anak “Pamardi Utomo” Boyolali*.
- Setyaningrum, A. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*.

- Setyaningrum, M. L. (2018). *Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa Yang Mengikuti Paralympic Di Tenggara*. Ejournal Psikologi Sisip Unmul, 6(3), 510–519.
- Tiur, A. (2016). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan*.
- Wasita, A. (2012). *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*.
- Widjaya, A. (2017). *Memahami Anak Tunarungu*.

LAMPIRAN

Lampiran I**Pedoman Wawancara Dengan Guru (Wali Kelas) Siswa-Siswi****Tunarungu**

1. Apa sajakah yang harus ibu persiapan sebelum proses belajar-mengajar dimulai selama masa pandemi seperti ini bu, demi meningkatkan motivasi prestasi anak-anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?
2. Metode apa sajakah yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?
3. Bagaimanakah model pembelajaran yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?
4. Keterampilan seperti apakah yang diajarkan kepada anak-anak tunarungu?
5. Apakah keterampilan yang diajarkan untuk anak-anak tunarungu sesuai dengan minat dan bakat mereka?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunarungu mengembangkan bakat dan minat mereka?
7. Dukungan sosial seperti apakah yang ibu berikan untuk anak tunarungu demi menggali potensi mereka sehingga mereka bisa berprestasi?
8. Sejauh mana peran ibu dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak tunarungu?

9. Apa yang ibu lakukan ketika anak-anak tunarungu tidak mau untuk menunjukkan potensi yang mereka miliki?
10. Apakah ada waktu tersendiri (diluar jam sekolah) untuk anak-anak tunarungu dalam menggali potensi mereka untuk meningkatkan motivasi prestasi?
11. Penghargaan seperti apa yang ibu berikan kepada anak, ketika dia sudah mau mengikuti ajang perlombaan dan mereka meraih kejuaraan?
12. Selama ibu mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak-anak tunarungu?
13. Hambatan seperti apakah yang ibu alami dalam melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu?
14. Bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunarungu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunarungu?
15. Apa harapan ibu buat anak-anak yang ada di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?

Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid Siswa-Siswi

Tunarungu

1. Apakah yang ibu/bapak ketahui tentang SLB Negeri Colomadu Karanganyar?
2. Apa yang menjadi motivasi ibu/bapak menyekolahkan anak ibu/bapak di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?
3. Bagaimana latar belakang yang dimiliki anak ibu/bapak ketika di rumah?
4. Bagaimana hubungan keluargayang terjalin ketika di rumah?
5. Apakah ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunarungu bila di rumah?
6. Apakah ibu/bapak mengetahui hobi atau minat yang dimiliki anak ibu/bapak?
7. Apakah ibu/bapak senang dengan kelebihan yang dimiliki oleh anak ibu/bapak tersebut?
8. Sejauh mana peran ibu/bapak dalam mendukung dan mengembangkan bakat atau minat tersebut?
9. Apakah ibu/bapak juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang demi menggali potensi anak ketika di rumah?
10. Apakah di rumah ibu/bapak menyediakan waktu tersendiri (diluar jam belajar mereka di rumah) demi menggali potensi anak ketika di rumah?
11. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih oleh anak bapak/ibu?

12. Penghargaan seperti apa yang ibu/bapak berikan kepada anak ketika mereka mencapai sebuah prestasi?
13. Apakah ada hambatan atau kesulitan bapak/ibu dalam menggali potensi anak?
14. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak?
15. Apa harapan ibu/bapak untuk anak bapak tersebut?

Lampiran II

Panduan Observasi

1. Prestasi yang pernah diraih anak tunarungu
2. Bentuk dukungan sosial emosional dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh guru.
3. Bentuk dukungan sosial instrumental dan informatif yang diberikan oleh guru.

*Lampiran III***Pedoman Dokumentasi**

Tanggal, 13 Oktober 2020

1. Arsip catatan prestasi anak-anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar.

Lampiran IV

Laporan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Desember 2019

Tempat : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar

Pada hari senin, tanggal 2 Desember 2019 tepatnya pukul 09.40 WIB saya pergi ke Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar untuk bertemu dengan ibu kepala sekolah. Sesampainya di sekolah saya disambut baik oleh guru-guru yang ada disana. Saya dipersilahkan duduk sembari menunggu ibu kepala sekolah datang. Setelah beliau datang saya langsung menyampaikan maksud kedatangan saya kesana. Saya meminta izin kepada beliau agar saya bisa menggali data awal untuk penelitian saya. Dan pada akhirnya beliau mengizinkan dan memanggil dua orang guru yang menjadi subjek penelitian saya.

Tak lama dua orang guru pun datang beliau bernama Bu Ida dan Bu Gandis. Beliaulah yang mengampu anak-anak tunarungu. Saya pun berbincang-bincang dengan beliau. Saya menanyakan bagaimana anak-anak tunarungu yaitu Rifki, dan Linka ketika di kelas, bagaimana keseharian mereka ketika di sekolah, bagaimana perilakunya, dan yang paling utama adalah apa saja prestasi yang pernah didapat oleh Rifki dan Linka. Bu Gandis dan Bu Ida pun menjawab satu-persatu pertanyaan saya. Setelah selesai, saya pun mengucapkan terimakasih kepada beliau dan berpamitan untuk pulang.

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2019

Tempat : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar

Di minggu kedua saya kembali lagi ke Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar untuk menggali data. Kali ini saya sudah membuat janji dengan Bu Gandis dan Bu Ida. Sesampainya saya di sekolah, saya langsung menemui beliau di ruangan guru. Saya pun dipersilahkan masuk. Dengan senyuman hangat saya menyapa beliau. Beliau pun membalasnya dengan tersenyum. Setelah itu saya dipersilahkan duduk. Saya pun langsung mengungkapkan maksud kedatangan saya untuk yang kedua kalinya tersebut.

Saya mulai melontarkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan dukungan sosial emosional dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh Bu Gandis dan Bu Ida untuk anak-anak tunarungu yang berprestasi. Berliaupun menjawab dengan senang hati. Bentuk dukungan sosial emosional yang diberikan guru untuk anak tunarungu dengan ungkapan positif seperti *"ayo Linka, Rifki latihan yuk, biar makin jago lagi dan bisa jadi menang nantinya, yuk semangat Rifki, Linka"*. Sedangkan bentuk dukungan penghargaan biasanya berupa *reward*. Namun ketika memberikan dukungan sosial penghargaan pun harus disertai dengan ungkapan positif seperti *"Selamat yah, kalian berdua hebat sudah mau mengikuti lomba dan akhirnya menang loh, ini ada hadiah buat kalian berdua, semoga ke depannya makin hebat lagi yah"*.

Dengan adanya ungkapan-ungkapan positif yang diberikan guru membuat anak termotivasi kembali untuk selalu mengukir sebuah prestasi. Kesadaran seperti inilah yang diharapkan agar anak-anak tunarungu makin bisa berkembang dan makin bisa menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga mampu mengharumkan nama sekolah dan menjunjung nama baik orang tuanya.

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020

Tempat : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar

Untuk ketiga kalinya saya mengunjungi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar untuk menggali data. Kali ini saya datang pada hari jum'at tanggal 10 Januari 2020. Saya kembali ke sekolah karena ada beberapa data yang perlu saya dapatkan. Dan seperti biasanya saya pun menemui dua orang guru yang menjadi wali kelas anak-anak tunarungu yaitu Bu Ida dan Bu Gandis. Setelah saya sampai di sekolah, saya tidak langsung bertemu dengan beliau dikarenakan beliau sedang berada di ruang guru mengerjakan sesuatu. Namun tak lama menunggu beliau pun keluar dari ruangan.

Beliau pun bertanya tentang kedatangan saya ke sana. Saya pun menjelaskan bahwa saya ingin menggali data supaya data yang terkumpul makin banyak. Bu Ida dan Bu Gandis pun dengan senang hati menyambut kedatangan saya tersebut. Akhirnya saya pun menanyakan beberapa hal terkait dengan dukungan sosial instrumental dan dukungan informatif yang diberikan beliau untuk anak-anak

tunarungu yang ada di sana itu seperti apa. Beliau pun menjawab dengan lantang bahwa dukungan instrumental yang diberikan adalah seperti mendatangkan guru profesional ke sekolah demi menggali potensi anak-anak tunarungu khususnya buat anak-anak tunarungu yang berprestasi yaitu Linka dan Rifki. Sedangkan bentuk dukungan informatifnya yaitu ketika ada sebuah perlombaan, Bu Ida dan Bu Gandis selalu memberikan informasi kepada anak-anak tunarungu agar mereka termotivasi untuk mengikuti perlombaan.

Dengan adanya kedua dukungan sosial tersebut membuat anak makin termotivasi untuk bisa berprestasi dan lebih dalam menggali potensi mereka. Dengan adanya pendampingan dari guru dan orang-orang profesional diharapkan membuat anak makin giat dalam berlatih dan bangkit untuk bisa mengukir sebuah prestasi yang gemilang. Begitulah pemaparan dari Bu Ida dan Bu Gandis tentang bentuk dukungan sosial yang diberikan guru untuk anak-anak tunarungu khususnya anak-anak yang mempunyai prestasi.

Lampiran V**HASIL TRANSKIP WAWANCARA****S1W1****5 Oktober 2020****Narasumber 1****Nama : Bu Khoirul Hidayati, S. Pd****Usia : 39 tahun****Pekerjaan : Guru****No HP : 081326936117****P : Pewawancara****N : Narasumber**

No	Verbatim Wawancara	Tema
1	<p>P : <u>Assalamu'alaikum wr.wb bu.</u></p> <p>N : Wa'alaikumsalam wr.wb iya mba gimana?</p> <p>P : Maaf sebelumnya bu kalau saya mengganggu waktu ibu.</p> <p>N : Tidak mba. Santai saja. Ada yang bisa saya bantu mba?</p> <p>P : Hehe jadi begini bu, saya tadi sudah menghubungi ibu kepala sekolah untuk meminta izin untuk mewawancara njenengan bu. Namun beliau mengizinkan namun harus secara online dikarenakan masih pandemi dan saya tidak</p>	Pembukaan
5		

10	bisa melakukan wawancara secara langsung dengan njengan bu. Jadi saya menghubungi njenengan via online.	
	N : Iya mba memang ibu kepala sekolah tidak mengizinkan untuk tatap muka langsung mba.	
15	P : Njih bu mboten nopo-nopo. Ibu berkenan kan jika saya melakukan wawancaranya via online?	
	N : Iya mba tak masalah, karna saya juga banyak deadline yang harus saya kerjakan jadi insyaallah dengan cara kaya gini lebih bisa membantu karna lebih hemat waktu juga kan hehehe	
20	P : Njih bu. Hehehe. Sebelum masuk ke wawancaranya boleh gak bu ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu?	
	N : Ok mba baik. Perkenalkan nama saya khoirul hidayati. Saya disini sebagai guru. Saya mengajar anak tunarungu mba. Lah mbanya sendiri?	
25	P : oh njih bu. Saya Nur Syamsiyah bu. Mahasiwa IAIN Surakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan saya anak rantau bu. Hehhe	
	N : Wah jauh juga ya.	
	P : Njih bu. Ok kita mulai njih bu?	
30	N : Ok.	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>P : Jadi begini bu saya menanyakan, apa sajakah yang harus ibu persiapkan sebelum proses belajar-mengajar dimulai selama masa pandemi seperti ini bu, demi meningkatkan motivasi prestasi anak-anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p> <p>N : <u>Saya mempersiapkan materi pelajaran dan media belajar sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa mba.</u></p> <p>P : Oh seperti itu bu. Jadi harus dipersiapkan sangat matang njih bu ketika membuat materi pelajarannya ?</p> <p>N : Iya mba. Karna kalau tidak itu akan menyulitkan mereka juga mba. Wong ketika sebelum pandemi saja ketika mengajar mereka harus ekstra sabar biar mereka paham dengan apa yang saya sampaikan, bagaimana ini yang keadaannya masih pandemi seperti ini? Jadi harus benar-benar bisa membuat materi yang semenarik mungkin agar lebih mudah dipahami.</p> <p>P : Oh njih bu bagus sekali kalau kaya gitu bu. Lalu metode apa sajakah yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar ini?</p>	<p>Persiapan materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi prestasi</p>
---	--	--

55	<p>N : <u>Ya, pemberian motivasi dan reward itu mba. Motivasi disini itu contohnya kaya setiap hari saya sebagai guru sekaligus wali kelas dari anak-anak tuna rungu ya harus bisa memberikan motivasi serta semangat setiap harinya</u></p> <p><u>mba.</u> Terkadang kan setiap manusia mempunyai masalah atau problem kan mba dan saya ketika sudah di sekolah harus bisa profesional. Saya berusaha untuk menyingkirkan ego saya sendiri. Walaupun hati dan perasaan saya sedang tidak karuan, tetapi saya mencoba untuk tetap tersenyum depan mereka dan saya berusaha memberikan aura positif untuk mereka semua.</p>	<p>Metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi prestasi</p>
60	<p>P : Masya Allah harus bisa senyum setiap hari njih bu.</p> <p>Lalu apakah motivasinya hanya sebatas itu bu?</p>	
65	<p>N : Ya tidak mba. Contoh nih ya, misalkan ada sebuah lomba yang harus diikuti oleh salah satu murid saya, tapi murid saya tidak mau mengikutinya dikarenakan mereka takut kalah dan tak bisa seperti teman mereka yang lain.</p>	
70	<p><u>Disini tugas saya sebagai wali kelas harus bisa mendorong dan meyakinkan mereka agar mereka kepercayaan diri mereka meningkat dan mau untuk mengikuti lomba tersebut. Karena disini kebanyakan</u></p>	<p>Meningkatkan kepercayaan diri anak-anak tunarungu</p>

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p><u>anaknya itu minderan gitu loh mba, padahal saya tau mereka mampu.</u></p> <p>P : Iya yah bu terkadang anak itu tanpa dukungan orang tua dan guru pun akan selalu ngerasa tidak bisa melakukan sesuatu tapi sebenarnya mereka sendiri mampu.</p> <p>N : Iya mba benar banget. Maka dari itu kita sebagai orang tua mereka ketika di sekolah pun harus selalu memberikan dukungan sosial sepenuhnya kepada mereka.</p> <p>P : Setuju bu. Lalu tadi ibu kan mengatakan tentang reward kan bu? Reward seperti apa sih bu yang ibu berikan atau yang sekolah berikan demi meningkatkan motivasi berprestasi anak-anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar ini?</p> <p>N : <u>Reward itu sendiri diberikan ketika misalkan di kelas saya lagi mengajar dan mengadakan tebak-tebakan atau permainan, itu jika nanti ada yang berani menjawab dan benar akan diberikan reward, misalkan uang atau jajan seperti itu.</u> Mungkin sepele yah mba tapi mereka menyukainya. Itu juga yang membuat mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan berlomba-lomba untuk</p>	<p>Pemberian reward untuk meningkatkan motivasi prestasi anak-anak tunarungu</p>
---	---	--

95	<p>bisa memberikan jawaban yang benar. Tapi kalau reward yang besar itu biasanya ditunjukan bagi mereka-mereka yang memiliki prestasi yang besar juga mba. Kaya contohnya ada murid saya namanya rifki. Dia sudah menjuari banyak perlombaan mba. <u>Salah satunya dia pernah juara dalam lomba literasi, komikstrip dan pantomim.</u></p>	<p>Prestasi yang pernah diraih anak tunarungu</p>
100	<p>P : Waw keren banget bu, berbakat sekali dia. N : Iya mba, memang dia itu menurut saya cerdas dan aktif banget juga. Saya saja bangga dengan dia. Wajar dia selalu ikut lomba dan menang juga. Dan yang pastinya bakalan dapet reward dari sekolah juga dong heheh.</p>	
105	<p>P : Iya alhamdulillah ya bu. Jadi mereka juga lebih bersemangat lagi dalam mencapai sebuah prestasi. N : Iya mba.</p>	
110	<p>P : Terus bagaimanakah model pembelajaran yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar? N : Seperti yang sudah saya katakan tadi mba. Saya membuat materi semenarik dan semudah mungkin untuk dipahami siswa dan memberikan tugas mandiri. Ini kan</p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p>	<p>lagi pandemi jadi kan semuanya serba online jadi agar anak tidak bosan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar mereka yah dengan cara membuat materinya semenarik mungkin itu mba.</p> <p>P : Jadi dibikin kaya ada gambar-gambaranya gitu mungkin yah bu, biar anak tertarik dengan materi yang diberikan ?</p> <p>N : Iya mba benar sekali.</p> <p>P : Lalu ketrampilan seperti apakah yang diajarkan kepada anak-anak tunarungu?</p> <p>N : Kalau <u>keterampilan yang diajarkan disini itu seperti ketrampilan kerja contohnya membatik, menjahit, masak, kecantikan (tata rias) dan keterampilan berkomunikasi dua arah dengan isyarat atau tidak/tulisan mba.</u></p> <p>P : Wah ternyata banyak juga yah bu yang diajarkan untuk mereka. Hehhehe</p> <p>N : Lumayan banyak mba kan untuk mendorong mereka biar bisa lebih maju dan berkembang lagi.</p> <p>P : Terus apakah ketrampilan yang diajarkan untuk anak-anak tunarungu disini sesuai dengan minat dan bakat mereka bu?</p>	<p>Ketrampilan yang diajarkan untuk anak-anak tunarungu</p>
---	--	---

135	<p>N : Iya harus mba. Disini memang sangat meperhatikan tentang bakat dan minat dari anak itu sendiri. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih sendiri. Jadi kita menyediakan beberapa pilihan keterampilan dan anak memilih sesuai minat mereka masing-masing. Paling kita sebagai guru hanya bisa mengarahkan saja.</p>	
140	<p>P : Oh berarti tidak ada pemaksaan sama sekali untuk memilih ketrampilan nggih bu? Misalkan si anak harus masuk ketrampilan ini atau itu, berarti tidak ada njih bu?</p>	
145	<p>N : Tidak ada sama sekali mba, semua atas dasar kemauan dan minat mereka sendiri. Tetapi tetap harus dada pengarahan itu tadi.</p> <p>P : Oh nggih bu. Lanjut nggih bu hehehe. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunarungu</p>	
150	<p>mengembangkan bakat dan minat mereka?</p> <p>N : <u>Sejauh ini sarpras dan mendatangkan pelatih/ instruktur sudah 90% mendukung siswa untuk mengembangkam bakat dan minat mereka sih mba.</u></p> <p>P : Oh berarti bukan hanya guru yang disini saja yah bu yang membantu anak-anak tunarungu untuk</p>	<p>Proses menggali potensi yang ada di dalam diri anak tunarungu</p>

155	<p>mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka?</p> <p>N : Iya mba. Kita juga mengundang guru dari luar agar mereka lebih maksimal dalam mengembangkan potensinya. Karena kan guru dari luar juga guru profesional yang sesuai dengan bidang-bidangnya.</p>	
160	<p>P : Bagus benget kalau kaya gitu yah bu, jadi anak pun lebih bisa fokus dengan ketrampilan yang mereka ikuti.</p> <p>N : Iya mba.</p> <p>P : Terus dukungan sosial seperti apakah yang ibu berikan untuk anak tunarungu demi menggali potensi mereka</p>	
165	<p>sehingga mereka bisa berprestasi bu?</p> <p>N : <u>Jadi kita mengadakan program untuk berlatih praktik/magang dengan industri kecil disekitar sekolah, memotivasi anak bahwa mereka mampu seperti orang-orang diluar sana dengan kemampuan yang mereka</u></p>	<p>Pemberian dukungan sosial oleh guru</p>
170	<p><u>miliki. Terus mengajak anak untuk sering-sering berinteraksi dengan lingkungan umum tidak terbatas dengan sesama penyandang disabilitas mba.</u></p> <p>P : Waw luar biasa banget bu. Jadi bisa menambah kepercayaan diri anak-anak juga njih bu?</p>	
175	<p>N : Betul sekali hehhehe.</p>	

180	<p>P : Sejauh mana peran ibu dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak tunarungu?</p> <p>N : <u>Seperti yang katakan tadi mba saya lebih pada menggali minat dan bakat anak lalu mengarahkan sesuai dengan bakat dan minat mereka, memotivasi agar anak lebih rajin dalam mengembangkan bakat dan minat mereka.</u></p>	<p>Pemberian arahan dan motivasi</p>
185	<p>P : Oh seperti itu bu. Terus apa yang ibu lakukan ketika anak-anak tunarungu tidak mau untuk menunjukan potensi yang mereka miliki?</p> <p>N : <u>Memberikan motivasi terus menerus agar mereka memiliki kepercayaan diri mereka meningkat untuk menunjukkan potensi mereka, menggali dan terus mencari potensi pada diri anak yang belum terlihat.</u></p>	<p>Membangun kepercayaan diri pada anak</p>
190	<p>P : Oh berarti fokus untuk terus menggali dan mencari potensi anak-anak njih bu?</p> <p>N : Iya mba.</p> <p>P : Lalu apakah ada waktu tersendiri (diluar jam sekolah) untuk anak-anak tunarungu dalam menggali potensi mereka untuk meningkatkan motivasi prestasi bu?</p>	
195	<p>N : Ada jika diperlukan untuk kegiatan seperti</p>	

200	<p>kompetisi/perlombaan sih mba biasanya gitu.</p> <p>P : Penghargaan seperti apa yang ibu berikan kepada anak, ketika dia sudah mau mengikuti ajang perlombaan dan mereka meraih kejuaraan?</p> <p>N : <u>Mungkin kalau saya pribadi lebih banyak seperti memberikan pujian kepada anak memberikan selamat dan motivasi apapun hasil perlombaannya. Tapi kalau penghargaan dari sekolah kan biasanya beda lagi. Kaya ada hadiah gitu.</u></p>	Pemberian reward
205	<p>P : Oh njih bu. Oya bu selama ibu mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak-anak tunarungu khususnya Rifki sebagai anak didik ibu?</p> <p>N : Banyak mba. <u> seperti juara I Cipta Komik Strip tingkat Kab. Karanganyar dan Karisidenan Surakarta,</u></p>	Prestasi yang pernah diraih anak tunarungu
210	<p><u>juara I lomba tata boga tingkat Cabdin Wilayah VI (Sragen, Karanganyar, Wonogiri).</u></p> <p>P : Masya Allah banyak banget ternyata. Dan hebatnya lagi sampai ke tingkat kabupaten juga njih bu? Hehhe.</p> <p>N : Iya mba alhamdulillah.</p> <p>P : Bu hambatan seperti apakah yang ibu alami dalam</p>	
215	<p>melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak</p>	

220	<p>tunarungu?</p> <p>N : <u>Kalau hambatannya ada pada diri anak itu sendiri yang terkadang malas untuk berlatih, malas berlatih disini maksudnya adalah mereka enggan berlatih tanpa didampingi oleh saya sebagai wali kelasnya mba, jadi</u></p> <p><u>saya harus selalu mendampingi dia ketika dia sedang berlatih. Karena mereka belum sadar bahwa bakat yang mereka miliki harus dikembangkan dan sangat berharga.</u></p> <p><u>Terkadang orang tua juga kurang mendukung dalam</u></p>	Hambatan yang terjadi
225	<p><u>mengembangkan bakat minat atau potensi anak mereka sendiri mba.</u></p> <p>P : Padahal orang tua harusnya lebih bisa lebih mendukung yah bu hehe.</p>	
230	<p>N : Harusnya sih seperti itu mba. Jadi orang tua memberikan dukungan sepenuhnya. Namun pada kenyataannya banyak yang nggak mendukung.</p>	
235	<p>P : Oh seperti itu bu. Terus bagaimana sih bu kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunarungu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunarungu?</p> <p>N : <u>Kerjasama dan komunikasi terus dijalin selama proses</u></p>	Membangun

	<p><u>mengembangkan potensi yang dimiliki anak, meminta orang tua memotivasi anak dan mendampingi latihan anak ketika di rumah.</u></p> <p>240 P : Oh njih bu. Satu pertanyaan saya terakhir. Apa harapan ibu buat anak-anak yang ada di SLB N Colomadu Karanganyar ini dan khususnya buat anak-anak tunarungu?</p> <p>245 N : Harapan saya, semoga mereka bahagia selalu. Makin rajin belajarnya. Makin sering berlatih. Dan semoga mereka semua bisa menunjukkan bakat-bakat mereka dengan cara mengikuti ajang perlombaan berikutnya dan mengukir prestasi yang gemilang, supaya mereka bisa membanggakan orang tua mereka dan sekolah juga pastinya. Aamiin</p> <p>250 P : Aamiin. Saya kira cukup untuk wawancara hari ininya njih bu. Maaf kalau saya mengganggu waktu ibu heheh</p> <p>N : Tidak sama sekali mba. Malah saya senang bisa membantu. Semoga skripsinya cepat kelar yah mba. Tetap semangat.</p> <p>255 P : Aamiin. Njih bu, matur suwun sanget.</p> <p>N : Sami-sami mba.</p>	<p>komunikasi antara guru dan orang tua</p>
--	--	---

	<p>P : <u>Assalamu'alaikum wr.wb.</u></p> <p>N : wa'alaikumsalam wr.wb.</p>	<p>Penutup</p>
--	---	----------------

Hasil Transkrip Wawancara

S2W2

5 Oktober 2020

Narasumber 2

Nama : Bu Gandis Putri Mahanani, S.Pd

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : Guru SLB

No HP : 081326936117

P : Pewawancara

N : Narasumber

No	Verbatim Wawancara	Tema
1	<p>P : <u>Asslamu'alaikum wr.wb</u> Bu Gandis.</p> <p>N : Wa'alaikumsalam wr.wb mba. Ada apa njih mba kok tumben menghubungi saya hehehe.</p>	<p>Pembukaan</p>

<p>5</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>20</p>	<p>P : Iya bu maaf mengganggu waktu ibu heheh.</p> <p>N : Hehehe gak mba, enggak ganggu sama sekali. Ada yang bisa saya bantu mba? Btw ini mba syamsiyah kan yang dulu lumayan sering ke SLB bareng mba itu kan ?</p> <p>P : Njih bu leres hehhe.</p> <p>N : Gimana mba skripsinya sudah kelar?</p> <p>P : Hehehe belum bu masih proses ini. Jadi gini bu, tujuan saya menghubungi ibu itu, saya ingin memawawancarai ibu sebagai subjek penelitian saya, apakah ibu bersedia nopo mboten njih bu?</p> <p>N : Monggo mba, monggo. Saya juga senang jika saya bisa membantu.</p> <p>P : Njih bu. Kemarin saya sudah menghubungi ibu kepala sekolah, dan kata beliau ketika mau melakukan wawancara niku harus via online bu, mboten saget tatap muka secara langsung.</p> <p>N : Iya mba memang aturannya seperti itu sekarang. Jadi enggak papa juga kan kalau via online seperti ini mba?</p> <p>P : Njih bu mboten nopo-nopo. Ini saja sudah alhamdulillah heheh. Ok kita mulai langsung saja njih bu.</p> <p>N : Njih.</p>	
--	---	--

25	<p>P : Apa sajakah yang harus ibu persiapkan sebelum proses belajar-mengajar dimulai selama masa pandemi seperti ini bu, demi meningkatkan motivasi prestasi anak-anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p>	
30	<p>N : <u>Yang pasti materi pelajaran yah mba. Namun materi tersebut harus dikemas dengan bahasa yang ringan agar anak pun mudah paham dengan apa yang saya sampaikan. Pokoknya sebisa mungkin dibuat biar lebih menarik gitu mba, apalagi dimasa pandemi seperti ini yang apa-apa harus serba online kan.</u></p>	<p>Persiapan materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi prestasi</p>
35	<p>P : Njih bu. Terus metode apa sajakah yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p>	
40	<p>N : <u>Dulu sebelum ada pandemi mba metode yang saya terapkan itu metode belajarnya sambil bermain gitu. Jadi anak pun tidak bosan dengan apa yang saya ajarkan. Tapi selama pandemi ini palingan ya itu memberikan materi pelajaran lewat wa gitu mba nanti mereka nanti kalau sudah orang tua mereka mengirimkannya lagi ke saya mba.</u></p> <p>P : Oh berarti kaya ada perbedaan yang signifikan njih bu?</p> <p>N : Iya mba benar.</p>	<p>Metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi prestasi</p>

45	<p>P : Terus bagaimanakah model pembelajaran yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi prestasi anak tunarungu di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p>	
	<p>N : Menyuruh anak untuk memahami dan mencermati materi yang saya berikan, lalu jika memang mereka sudah paham betul langsung dilanjut untuk mengerjakannya, mungkin seperti itu mba kurang lebihnya.</p>	
50	<p>P : njih bu. Jadi kaya ada waktu untuk mereka lebih bisa mendalami materi yang mereka terima njih bu.</p>	
	<p>N : leres mba.</p>	
	<p>P : Lalu ketrampilan seperti apakah yang diajarkan kepada anak-anak tunarungu bu?</p>	
55	<p>N : Hmm kalau ketrampilan sebenarnya banyak sekali mba. Ini saya ambil contoh yah. <u>Ketrampilan kerja yang diajarkan untuk anak-anak khususnya anak-anak tunarungu itu sendiri seperti membuat, memasak, pantomim, menjahit dan masih banyak yang lainnya deh.</u></p>	<p>Ketrampilan yang diajarkan untuk anak-anak tunarungu</p>
60	<p>P : Alhamdulillah dong bu kalau kaya gitu. Jadi mereka bisa mempunyai banyak ketrampilan dan bekal buat mereka ketika mereka sudah lulus nanti.</p>	
	<p>N : Nah itu yang kami harapkan mba.</p>	

	<p>P : Terus apakah ketrampilan yang diajarkan untuk anak-anak tunarungu sesuai dengan minat dan bakat mereka?</p>	
65	<p>N : Iya pasti dong mba. Kalau yang namanya ketrampilan kan harus sesuai dengan apa yang disukai mereka mba. Kita sebagai guru tidak bisa memaksakan anak untuk mengikuti ketrampilan yang mereka gak suka. Karena itu juga yang akan membuat mereka lebih nyaman ketika mengikuti ketrampilan sesuai pilihan mereka sendiri.</p>	
70	<p>P : Iyah yah bu, jadi anak pun lebih <i>enjoy</i> dalam mengikutinya.</p>	
	<p>N : Iya mba mereka akan lebih bahagia ketika mereka melakukannya dengan senang hati sesuai keinginan mereka sendiri.</p>	
75	<p>P : Lalu bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung anak tunarungu mengembangkan bakat dan minat mereka?</p>	
80	<p>N : <u>Sarana dan prasarana untuk anak-anak banyak banget sih mba salah satunya itu pihak sekolah mengundang guru atau instruktur dari luar sekolah demi kemajuan mereka dan untuk melatih mereka juga. Toh dengan kita mengundang guru yang lebih profesional kan juga bakalan lebih maksimal karena beliau-beliau pun sudah ahli</u></p>	<p>Proses menggali potensi yang ada di dalam diri anak</p>

	<p><u>dibidangnya.</u></p>	tunarungu
85	<p>P : Njih bu. Berarti seperti penunjang juga yah bu, buat anak agar mereka bisa lebih berkembang lagi dan bisa menggali potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing.</p>	
	<p>N : Njih mba benar sekali.</p>	
90	<p>P : Terus dukungan sosial seperti apakah yang ibu berikan untuk anak tunarungu demi menggali potensi mereka sehingga mereka bisa berprestasi?</p>	
95	<p>N : <u>Kalau dukungan sosial itu seperti saya memberikan motivasi-motivasi buat mereka mba. Saya selalu mengatakan kepada mereka yang mungkin kaya awalnya tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka yang</u></p>	
	<p><u>pada akhirnya mereka minder dan gak mau untuk menunjukkan potensi mereka. Padahal mereka itu sebenarnya pinter-pinter dan punya bakat yang terpedam. Jadi harus sabar dan telaten kalau ngasih tau ke mereka itu mba.</u></p>	Pemberian dukungan sosial oleh guru
100	<p>P : Oh njih bu, jadi banyakin sabarnya ajah nggih bu ketika menasehati mereka itu hehehhe. Lalu sejauh mana peran ibu dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak</p>	

105	<p>tunarungu?</p> <p>N : Kan mengembangkan minat juga kan butuh proses kan yah mba. Minat dan bakat pun perlu digali, jadi saya dekati dulu anak tersebut. Misalkan nih yah anak tersebut pintar dan berprestasi namun ketika disuruh mengikuti lomba itu tidak mau, yah saya harus melakukan pendekatan kepada mereka. Menanyakan alasan mereka tidak maunya apa seperti itu. <u>Jika alasannya hanya minder atau kurang percaya diri, itu pasti saya langsung memberikan motivasi dan dukungan agar mereka pun bisa bangkit dan semangat serta mau mengikuti lomba tersebut mba biasanya seperti itu.</u></p>	
110		
115	<p>P : Oh njih bu. Lalu apa yang ibu lakukan ketika anak-anak tunarungu tidak mau untuk menunjukkan potensi mereka miliki?</p>	
120	<p>N : Iya itu mba seperti yang sudah katakan tadi, yang pertama saya akan menanyakan apa alasannya mereka tidak mau untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka terlebih dahulu. Yanga kedua, setelah mungkin saya paham dengan alasan mereka, nantinya saya akan memberikan solusi juga. Sebagai contoh misalkan dia</p>	<p>Membangun kepercayaan diri anak</p>

125	<p>pinter menggambar tapi dia gak mau ikut lomba karena dia takut orang tuanya tidak mengizinkan dia mengikuti perlombaan, ya saya coba untuk mendekati orang tuanya juga mba dan menanyakan apa alasan tidak memperbolehkan anaknya mengikuti lomba itu apa. Jadi</p>	
130	<p>kan supaya jelas dan tidak ada terjadinya miskomunikasi. Terus yang terakhir setelah masalah tersebut dikira sudah selesai, kita sebagai wali kelas akan terus memotivasi anak, agar mereka bersemangat untuk mengikuti ajang perlombaan dan bisa mengukir sebuah prestasi nantinya.</p>	
135	<p>P : Subahanallah sedetail itu yah bu ternyata. Tapi itu juga sangat membantu anak juga ketika orang tuanya juga memperbolehkannya yah bu, mungkin anak pun takut cerita ke orang tuanya jadi sebagai guru pun kita harus bisa memberikan wawasan kepada orang tua juga njih bu hhhehehe.</p>	
140	<p>N : Njih mba.</p> <p>P : Terus apakah ada waktu tersediri (diluar jam sekolah) untuk anak-anak tunarungu dalam menggali potensi mereka untuk meningkatkan motivasi prestasi?</p>	
	<p>N : Ada mba. Misalkan nih yah itu mereka akan mengikuti</p>	

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p>	<p>sebuah perlombaan kan itu akan lebih sering latihan demi mengasah mental dan ketrampilan yang mereka miliki. Jadi lebih sering dari pada hari-hari biasa gitu.</p> <p>P : Oh njih bu. Jadi bisa lebih maksimal juga njih bu hasilnya nanti. Heehhe.</p> <p>N : Njih mba.</p> <p>P : Penghargaan seperti apa yang ibu berikan kepada anak, ketika dia sudah mau mengikuti ajang perlombaan dan mereka meraih kejuaraan?</p> <p>N : Kalau dari guru wali kelas itu biasanya mba cuma memotivasi anak-anak mba. <u>Tapi kalau dari pihak sekolah gitu pasti ketika mereka mau mengikuti lomba dan mendapatkan sebuah prestasi pasti akan diberikan apresiasi berupa hadiah sih mba.</u></p> <p>P : Njih bu njih. Terus selama ibu mengajar, prestasi apa sajakah yang sering diraih anak-anak tunarungu khususnya linka sebagai anak didik ibu?</p> <p>N : Prestasinya mah banyak mba. Contoh kecilnya mereka mendapatkan nilai tinggi itu juga prestasi. Tapi kalau misalkan prestasi yang lebih besar seperti pas mereka mengikuti lomba-lomba juga banyak mba. <u>Salah satu</u></p>	<p>Pemberian reward</p>
---	---	-------------------------

<p>165</p> <p>170</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p><u>prestasi yang mereka sudah raih apalagi linka itu, dia pernah menjuarai perlombaan dibidang kecantikan, tata boga juga.</u></p> <p>P : Wah ternyata banyak juga yah bu prestasi yag sudah diraih.</p> <p>N : Alhamdulillah mba.</p> <p>P : Heehe. Terus hambatan seperti apakah yang ibu alami dalam melatih ataupun mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu?</p> <p>N : <u>Hambatannya itu terletak pada anaknya itu sendiri mba. Sebagai contoh ini yah mba, dia kan mau mengikuti perlombaan tapi ketika saya mengajak anak untuk berlatih terkadang alasannya ada saja dan seperti enggan berlatih mba. Mungkin mereka juga belum begitu sadar bahwa mereka mempunyai banyak bakat yang perlu diasah. Namun, bukan hanya itu saja sih mba, terkadang hambatan juga datang dari orang tua juga, tapi tidak semua seperti itu sih.</u></p> <p>P : Oh ternyata hambatan juga bisa datang dari orang tua juga toh bu.</p> <p>N : Bisa mba. Terkadang ada yang orang tuanya</p>	<p>Prestasi yang pernah diraih anak-anak tunarungu</p> <p>Hambatan yang terjadi</p>
---	---	---

190	<p>mendukung ada yang tidak, macem-macem heheh.</p> <p>P : Oh gitu. Terus bagaimana kerjasama ataupun komunikasi antara guru dan orang tua anak tunarungu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunarungu?</p> <p>N : <u>Dengan cara membangun komunikasi yang baik antar guru dan orang tua. Saling mendukung anak agar anaknya</u></p>	
195	<p><u>juga bisa lebih maju dan berkembang. Meminta orang tua agar anak ketika di rumah pun tidak malas-malasan dalam belajar dan berlatih demi kebaikan dan kemajuan anak tersebut.</u></p>	Membangun komunikasi antara guru dan orang tua
200	<p>P : Satu lagi njih bu hehhe. Apa sih harapan ibu kedepannya buat anak-anak yang ada di SLB N Colomadu karangar ini khususnya anak-anak tunarungu?</p> <p>N : Harapan saya, semoga anak-anak bisa lebih beradaptasi dengan lingkungan, lebih semangat lagi dalam belajar.</p>	
205	<p>Tunjukkan bahwa walaupun mungkin kalian mempunyai sebuah keterbatasan tapi kalian juga punya hak untuk bisa mencapai cita-cita kalian.</p> <p>P : Masya Allah. Semoga apa yang menjadi harapan ibu semuanya bisa terwujud njih bu. Aamiin.</p>	

210	<p>N : Aamiin.</p> <p>P : Ya sudah bu terimakasih atas waktunya, mohon maaf jika saya mengganggu hehhe.</p> <p>N : Sama-sama mba. Semangat yah skripsinya, semoga cepat kelar. Aamiin.</p> <p>P : <u>Njih bu aamiin. Assalamu'alaikum wr.wb</u></p> <p>N : Wa'alaikumsalam wr.wb</p>	Penutup
-----	--	---------

Transkrip Hasil Wawancara

S3W3

5 Oktober 2020

Narasumber 3

Nama : Ilma

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

No HP : 088981601811

P : Pewawancara

N : Narasumber

No	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : <u>Assalamu'alaikum wr.wb mba.</u>	Pembukaan
	N : Wa'alaikumsalam wr.wb mba iya gimana? Ada yang bisa saya bantu ?	
5	P : Begini mba. Saya mau menanyakan apakah benar ini wali dari siswi yang bernama Linka yang bersekolah di SLB N Colomadu Karanganyar?	
	N : Iya mba benar sekali. Dengan siapa ya ini kalau boleh saya tahu?	
10	P : Perkenalkan mba saya Nur Syamsiyah Mahasiswa IAIN Surakarta, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dan saya mendapatkan nomer handphone mba dari wali kelas linka yaitu bu Gandis. Jadi disini saya ingin	

	mewawancarai mbak sebagai wali dari Linka, apakah mbak bersedia?	
15	N : Oh iya mba boleh silahkan.	
	P : Kalau tau ini dengan mba siapa yah kalau boleh tau?	
	N : Saya Ilma mba kakaknya linka sekaligus wali dari dia.	
	P : Oya mba Ilma. Langsung saja nggih. Apakah yang mbak ketahui tentang SLB Negeri Colomadu	
20	Karanganyar?	
	N : SLB Negeri Colomadu Karanganyar yang saya tahu adalah salah satu tempat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), yang terletak di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.	
25	P : Terus nih kan mba sebagai kakak pasti tau dong dulu apa yang menjadi motivasi ibu/bapak mba menyekolahkan Linka di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?	
	N : <u>Iya secara kan dia anak berkebutuhan khusus mba, jadi</u>	Motivasi orang
30	<u>sebagai orang tua juga awalnya bingung mau di sekolahkan atau tidak. Namun, setelah didiskusinya dalam keluarga, akhirnya Linka diputuskan untuk bisa mengenyam pendidikan seperti anak yang lainnya, supaya pendidikan</u>	tua menyekolahkan anak

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p><u>dia pun dapat terpenuhi meskipun memiliki kekurangan dan memerlukan teknik khusus dalam mengajar. Akhirnya keluarga pun memutuskan untuk menyekolahkan Linka ke <u>SLB Negeri Colomadu Karangayar</u>. Selain itu juga karna tempatnya juga lumayan dekat dan mudah di jangkau dari rumah jadi biar kami sebagai walinya gampang dalam memantau juga mba.</u></p> <p>P : Oh iya yah mba, jadi sebagai wali bisa lebih mengontrol anak juga dan bisa antar jemput juga hehhe.</p> <p>N : Iya mba benar.</p> <p>P : Terus bagaimana latar belakang yang dimiliki adik mba ketika dirumah?</p> <p>N : <u>Baik sih mba anaknya terus dia juga aktif juga di rumah. Dia suka bertanya kepada saya tentang apa yang dia belum ketahui. Seperti materi pelajaran ataupun ketika mengerjakan tugas sekolah. Namun kelemahan dia itu kurang mengerti dan kurang paham menggunakan bahasa isyarat mba. Jadi saya pun sebagai kakak harus sabar juga jika memahami dia.</u></p> <p>P : Heheh iya yah mba sebagai kakak dan mempunyai adik yan mungkin tidak seperti anak yang lainnya membuat mba</p>	<p>Latar belakang anak ketika di rumah</p>
---	--	--

55	<p>juga harus sabar dalam mengurus dan memahami dia yah mba.</p> <p>N : Iya mba harus sabar banget. Nama juga anak berkebutuhan khusus, kalau kita menghadapinya dengan emosi juga percuma.</p>	
60	<p>P : Lalu bagaimana hubungan keluarga yang terjalin ketika dirumah mba?</p> <p>N : <u>Alhamdulillah di keluarga kami rasa saling mengasihinya sangat erat mba. Jadi bisa membuat Linka juga ngerasa bahwa kami tidak membedakan sama</u></p>	<p>Hubungan keluarga</p>
65	<p><u>sekali. Jadi dia pun bisa <i>happy</i> terus setiap harinya.</u></p> <p>P : Syukurlah mba jadi dia tidak merasa bahwa walaupun dia punya kekurangan tapi dia juga sangat diperhatikan dalam keluarga dia.</p>	
70	<p>N : Iya mba. Saya selalu memberikan perhatian khusus untuk dia.</p> <p>P : Terus apakah ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi anak tunarungu bila di rumah?</p>	
75	<p>N : Ada mba. Seperti misalkan terkadang kan anak-anak disabilitas kaya Linka yang memiliki keterbatasan di pendengaran itu kan agak sulit yah mba. Misalkan kita</p>	

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>ngomong apa, dia nangkepnya apa. Pakai bahasa isyarat pun terkadang dia tidak begitu mengerti. Bentuk perhatian khususnya itu misalkan mandi juga harus dimandiin, terus kalau belajar harus didampingi biar dia beneran belajar gak cuma pura-pura belajar juga. Iya seperti itu pokoknya mba.</p> <p>P : Oh gitu mba, jadi harus tetap dalam pengawasan juga ya mba heheh.</p> <p>N : Iya mba harus itu.</p> <p>P : Lah di keluarga kan dia bisa diterima dengan baik dan mendapatkan perhatian kan mba, maaf apakah Linka juga menerima itu semua dari tetangga-tetangga atau malah sebaliknya?</p> <p>N : <u>Alhamdulillah mba semua tetangga disini baik-baik mereka tidak ada yang memandang buruk tentang Linka.</u></p> <p>90 <u>Malah sering ngasih semangat dan dukungan juga mba ke Linka.</u></p> <p>P : Alhamdulillah syukur lah. Lalu apakah mba mengetahui hobi atau minat yang dimiliki Linka ?</p> <p>N : Tahu mba. Dia itu suka banget saya melukis tapi melukisnya bukan di kertas tapi di muka hehhe. Jadi suka ngerias mukanya sendiri kadang gitu. Dia juga hobi</p>	<p>Dukungan sosial dari tetangga</p>
---	---	--------------------------------------

<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>memasak. Masakannya enak loh mba hehhe.</p> <p>P : Masya Allah pinter sekali dia. Bakatnya banyak ternyata. N : Iya mba alhamdulillah.</p> <p>P : Apakah mba senang dengan kelebihan yang dimiliki oleh Linka tersebut?</p> <p>N : Senang banget lah mba yang pasti. Dibalik kekurangan dia, masih banyak kelebihan yang dimiliki dia yang mungkin tidak dimiliki orang lain.</p> <p>P : Iya mba pasti. Karna manusia diciptakan pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing, jadi kita sebagai manusia harus banyak-banyak bersyukur saja.</p> <p>N : Iya mba kita yang normal dan mungkin lengkap fisiknya harus pandai bersyukur karena masih banyak orang yang tidak seberuntung kita kan hehehe</p> <p>P : Iya mba setuju banget. Terus sejauh mana peran mba dalam mendukung dan mengembangkan bakat atau minat Linka tersebut?</p> <p>N : <u>Selain memberikan motivasi kepada dia, Saya juga menyediakan keperluan Linka ketika melakukan hobi atau bakat yang disukai.</u></p> <p>P : Jadi benar-benar mendukung sekali yah mba. Hehehe.</p>	<p>Peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat</p>
---	---	--

120	<p>N : Iya mba.</p> <p>P : Terus apakah mba juga mendukung sarana dan prasarana yang menunjang demi menggali potensi anak ketika di rumah?</p>	
125	<p>N : <u>Dari segi sarana dan prasarana pasti saya sediakan mba. Sebagai contoh dia kan suka make up gitu, dia belajar lewat youtube dan saya memfasilitasi handphone untuk dia. Terus dia kan suka masak juga mba, ya saya sediakan apa saja yang diperlukan dia. Dari mulai mungkin peralatan masaknya, sampe menu masakan yang ingin dia buat gitu mba.</u></p>	Sarana dan Prasarana yang diberikan
130	<p>P : Luar biasa sebagai kakak mba juga bisa berperan sebagai orang tua juga ya.</p> <p>N : Alhamdulillah mba, karna sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai kakak dia.</p>	
135	<p>P : Terus apakah ketika di rumah mba menyediakan waktu tersendiri (tambahan waktu belajar) demi menggali potensi Linka ketika di rumah?</p> <p>N : <u>Iya mba. Kan misalkan saya dapat info dari wali kelas dia bahwa dia mau mengikuti lomba kan, jadi misalkan dia belajar cuma sehari sejam atau sehari sekali itu saya</u></p>	

140	<p><u>tambah menjadi dua jam. Atau misalkan mau lomba tata rias gitu, ya di rumah saya harus mendampingi dia lebih lama dari hari-hari biasanya. Seperti yang biasanya sabtu minggu dia gak latihan ngerias, tapi dalam waktu dekat dia akan mengikuti lomba tata rias, yah sabtu minggu itu harus tetap belajar merias mba.</u></p> <p>P : Alhamdulillah jadi bisa menumbuhkan semangat yang lebih juga yah mba buat Linka nya.</p> <p>N : Iya mba.</p>	<p>Penggalian potensi yang ada dalam diri anak</p>
145	<p>P : Prestasi apa sajakah yang pernah diraih oleh Linka mba?</p> <p>N : <u>Alhamdulillah dia pernah menjuarai lomba tata rias dan mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten dan juara 1 lomba memasak juga.</u></p>	<p>Prestasi yang pernah diraih</p>
150	<p>P : Wah keren banget itu. Sangat membanggakan sekali. Terus penghargaan seperti apa yang mba berikan kepada anak Linka ketika dia mencapai sebuah prestasi?</p> <p>N : <u>Give something yang diperlukan dia mba. Misalkan dia lagi pengen atau perlu apa gitu saya tanyakan dulu. Setelah itu baru saya kasih ke dia dalam bentuk hadiah.</u></p>	<p>Pemberian reward</p>
155	<p>P : Oh gitu. Adakah hambatan atau kesulitan mba dalam</p>	

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>menggali potensi anak?</p> <p>N : <u>Hambatannya itu pada komunikasinya saja sih mba, namun hambatan juga datang dalam diri Linka juga mba. Sebagai contoh misalkan disuruh berlatih terkadang mau terkadang tidak. Jadi harus dibujuk terlebih dahulu supaya tidak main terus jadi harus ada pendampingan.</u></p> <p>P : Ngih nggih. Bagaimana hubungan mba dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak?</p> <p>N : Sangat baik mba. Saya sebagai wali dari Linka selalu rutin menanyakan perkembangan Linka di sekolah.</p> <p>P : Alhamdulillah kalau kaya gitu mba. Satu pertanyaan terkahir dari saya mba. Apa sih harapan mba buat linka ?</p> <p>N : Harapan saya, semoga Linka tetap menggali potensi yang dia miliki sekarang dan jangan lelah untuk berlatih. Dan juga semoga kelak dia bisa membanggakan keluarga dan bisa menjadi anak yang lebih mandiri lagi. Aamiin.</p> <p>P : Aamiin. Semoga apa yang menjadi harapan mba, diijabah sama Allah. Sekali lagi terimakasih atas waktunya yah mba.</p> <p>N : Iya mba sama-sama.</p>	<p>Hambatan yang terjadi</p>
---	--	------------------------------

	P : <u>Assalamu'alaikum wr.wb.</u> N : Wa'alaikumsalam wr.wb.	Penutup
--	--	---------

Transkrip Hasil Wawancara 4

S4W4

5 Oktober 2020

Narasumber 4

Nama : Arif Rahman

Usia : 41 tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

No HP : 085865991848

P : Pewawancara

N : Narasumber

No	Verbatim Wawancara	Tema
1	P : <u>Assalamu'alaikum wr wb.</u>	Pembukaan
	N : Wa'alaikumsalam wr.wb.	
	P : Pak maaf mau tanya, apakah benar ini pak Arif wali dari siswa yang bernama Rifki, yang bersekolah di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?	
5	N : Njih mba. Niki sinten njih?	
	P : Perkenalkan pak saya Nur Syamsiyah, mahasiswa IAIN Surakarta, jurusan Bimbingan Konseling dan Islam. Saya mendapatkan nomer handphone bapak dari wali kelas Rifki	
10	yaitu Bu Ida.	
	N : Oh nji mba. Pripun mba?	
	P : Jadi maksud dan tujuan saya menghubungi bapak	

	<p>adalah ingin mewawancarai bapak, apakah bapak bersedia?</p> <p>N : Iya mba saya bersedia.</p>	
15	<p>P : Apakah bapak ini lagi sibuk atau tidak njih pak? takut mengganggu. Hehhehe.</p> <p>N : Tidak mba. Kebetulan ini saya lagi longgar.</p> <p>P : Alhamdulillah. Langsung saya mulai nggih pak.</p> <p>N : Njih mba monggo.</p>	
20	<p>P : Apakah yang bapak ketahui tentang SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p> <p>N : SLB Negeri Colomadu Karanganyar merupakan sekolah yang sudah terakreditasi oleh pemerintah. Dan di sekolah tersebut juga menampung anak-anak berkebutuhan khusus mba.</p>	
25	<p>P : Terus apa yang menjadi motivasi bapak menyekolahkan anak bapak di SLB Negeri Colomadu Karanganyar?</p> <p>N : <u>Karna merut saya sistem pendidikannya sangat baik mba. Dan juga letaknya dekat dari rumah jadi saya pun mudah untuk antar jemput anak saya.</u></p>	<p>Motivasi orang tua menyekolahkan anak</p>
30	<p>P : Oh gitu pak. terus bagaimana latar belakang yang dimiliki anak bapak ketika dirumah?</p> <p>N : <u>Rifki merupakan seorang anak yang penurut. Walaupun</u></p>	<p>Latar belakang</p>

35	<p><u> mungkin dia mempunyai keterbatasan namun ia juga aktif banget mba ketika di rumah. Pinter lagi. Jadi saya pun senang.</u></p>	<p>anak ketika di rumah</p>
40	<p>P : Wah alhamdulillah dong pak. Bagaimana sih hubungan keluarga yang terjalin ketika dirumah?</p> <p>N : Alhamdulillah sangat-sangat baik mba. <u>Kami sebagai orang tua sangat menyanyangi Rifki sepenuh hati mba.</u></p>	<p>Bentuk dukungan sosial keluarga</p>
45	<p><u>Kami selalu memberikan kasih sayang yang penuh untuk dia, agar dia pun merasa bahwa orang tuanya pun sangat memperdulikan dia.</u></p> <p>P : Iya yah mba jadi seperti tidak membedakan dengan anak yang lainnya juga?</p>	
50	<p>N : Alahmadulillah kami tidak pernah membeda-medakan kasih sayang kami terhadap anak mba, jadi semua kami perlakukan sama.</p> <p>P : Alhamdulillah pak. Lalu apakah ada bentuk perhatian atau didikan tersendiri bagi Rifki bila di rumah?</p>	
	<p>N : Ada mba pasti. Bentuk perhatiannya seperti misalkan dia kan anak berkebutuhan khusus mba, jadi perlu adanya bimbingan yang lebih ekstra dari kami sebagai orang tuanya mba. Maksud dari bimbingan ekstra itu kaya</p>	

55	<p>misalkan saya memberikan pengertian kepada kakaknya yang normal kan cukup sekali saja dia sudah mengerti, tapi kalau buat Rifki harus pelan-pelan dulu dan harus bisa menjelaskannya dengan bahasa isyarat yang benar agar dia juga tau dengan apa yang saya sampaikan mba.</p>	
60	<p>P : Oh berarti harus dengan sabar juga yah pak kalau menjelaskan ke Rifki ?</p>	
	<p>N : Njih mba.</p>	
	<p>P : Oh iya mba kan Rifki itu kalau di rumah mendapatkan perhatian dan diterima baik di keluarga, apakah ditetangga-tetangga juga memperlakukan Rifki dengan baik juga atau</p>	
65	<p>bagaimana pak?</p>	
	<p>N : <u>Alhamdulillah mba semua tetangganya baik semua. Mereka semua mengerti keadaan Rifki juga, jadi tidak ada yang mengucilkan atau menghina dia mba. Semuanya selemu <i>support</i> dia.</u></p>	<p>Bentuk dukungan sosial tetangga</p>
70	<p>P : Alhamdulillah kalau kaya gitu pak, jadi saling memahami satu sama lain njih pak?</p>	
	<p>N : Njih mba.</p>	
	<p>P : Lalu apakah bapak mengetahui hobi atau minat yang dimiliki anak bapak?</p>	

75	<p>N : Tahu lah mba. Namanya juga orang tua harus tahu hobi anaknya itu apa. Kalau Rifki sendiri hobinya berolahraga dan menggambar.</p>	
	<p>P : Njih pak. terus apakah bapak senang dengan kelebihan yang dimiliki oleh anak bapak tersebut?</p>	
80	<p>N : Sangat senang sekali. Karena dengan seperti itu dia lebih bisa menggali potensi dia sendiri mba. Kalau kita sebagai orang tua yang maksa harus ini, itu kan belum tentu anak menyukainya, tapi dengan dia melakukan apa yang dia suka pasti dia akan lebih nyaman juga dalam melakukan hal tersebut.</p>	
85	<p>P : Benar sekali pak, jadi orang tua hanya mengarahkan saja njih pak hehehe.</p>	
	<p>N : Njih mba leres.</p>	
	<p>P: Sejauh mana sih peran bapak dalam mendukung dan mengembangkan bakat atau minat tersebut?</p>	
90	<p>N : Sangat mendukung mba. Bentuk dukungan yang diberikan itu saya selalu memberikan motivasi kepada dia bahwa semua orang itu sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Walaupun dia mempunyai kekurangan, namun kesempatan yang sama untuk</p>	
95		

100	<p>mencapai cita-cita dia. Saya juga memberikan fasilitas penuh untuk dia demi untuk mengembangkan bakat dia mba.</p> <p>P : Alhamdulillah jika bapak mendukung. Sarana dan prasarana apa yang bapak berikan demi menggali potensi Rifki ketika di rumah pak?</p>	
105	<p>N : <u>Dia kan kalau di rumah suka menggambar kan mba jadi saya belikan alat-alat untuk dia menggambar demi melatih kemampuan dia dalam menggambar. Terus dia kan juga suka pantomim mba jadi saya kadang membelikan alat peraga agar dia lebih bisamengembangkan bakatnya.</u></p>	Sarana dan Prasaranan yang mendukung
110	<p>P : Syukur alhamdulillah kalau kaya gitu pak, jadi Rifki juga bisa lebih rajin dalam mengembangkan bakatnya juga hehhe.</p> <p>N : Njih mba.</p>	
115	<p>P : Pak, apakah di rumah bapak menyediakan waktu tersendiri (diluar hari kerja) demi menggali potensi anak ketika di rumah?</p> <p>N : Iya mba. Itu biasanya ketika dia mau mengikuti lomba. <u>Jadi setiap dia ingin maju mengikuti lomba, saya akan menemani dia buat berlatih biasanya itu dihari minggu</u></p>	

120	<p><u>ketika saya libur kerja. Itu akan saya manfaatkan untuk melatih dan mendampingi dia dalam melatih kemampuannya dia mba. Yang biasanya cuma satu minggu cuma berlatih 2-3 kali, tapi ketika dia mau mengikuti perlombaan bisa berlatih satu minggu full mba.</u></p>	<p>Penggalian motivasi prestasi anak</p>
125	<p>P : Wah jadi sangat memaksimalkan waktu banget njih pak? hehhehe</p> <p>N : Iya mba biar hasilnya juga maksimal dan sesuai harapan. P : Njih pak. Pak, prestasi apa sajakah yang pernah diraih oleh anak bapak ?</p>	
130	<p>N : Banyak mba. <u>Salah satunya dia pernah mengikuti lomba cipta komikstrip ditingkat Kabupaten Karangayar dan mendapatkan juara 1 mba. Setelah mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Karangayar, dia maju ke tingkat Karsidenan Surakarta dan mendapatkan juara 3. Dia juga pernah memenangkan lomba pantomim dan mendapat juara 3 tingkat Kabupaten juga mba.</u></p>	<p>Prestasi yang pernah didapat</p>
135	<p>P : Masya Allah banyak banget prestasi yang sudah didapatkan.</p> <p>N : Alhamdulillah iya mba. Saya sebagai orang tua juga bangga dengan pencapaian dia.</p>	

140	<p>P : Lalu penghargaan seperti apa yang bapak berikan kepada anak ketika mereka mencapai sebuah prestasi?</p> <p>N : <u>Memberikan hadiah tentunya mba.</u></p>	<p>Pemberian reward</p>
145	<p>P : Terus apakah ada hambatan atau kesulitan bapak dalam menggali potensi anak?</p> <p>N : Kesulitannya itu ketika Rifki itu <i>mood</i> nya gak bagus mba pasti dia kalau diajak untuk berlatih terkadang menolak jadi agak susah dibujuk kalau <i>mood</i> nya lagi gak baik.</p>	
150	<p>P : Oh gitu pak. Bagaimana sih hubungan bapak dengan guru untuk terus melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak bapak?</p> <p>N : <u>Saya dan guru Rifki saling berkomunikasi mba tentang perkembangan dia. Entah itu perkembangan di sekolah ataupun di rumah jadi biar gurunya pun kemajuan apa yang ada dalam diri Rifki ketika di rumah, begitupun sebaliknya. Jadi kita saling bertukar informasi demi kemajuan dia juga.</u></p>	<p>Membangun hubungan antara orang tua dan guru</p>
155	<p>P : Oh njih pak. Pertanyaan terakhir njih pak heheh. Apa sih harapan bapak untuk Rifki?</p> <p>N : Harapan saya buat Rifki, semoga dia bisa tetap menjadi anak yang baik, yang nurut sama orang tuanya juga. Dan</p>	

160	<p>juga semoga dia mencapai cita-cita yang dia inginkan dan suatu saat ketika dia terjun di masyarakat bisa lebih mandiri lagi dan sudah mempunyai bekal dari apa yang telah dia dapatkan di sekolah. Aamiin</p> <p>P : Aamiin allahuma aamiin. Sekali lagi terimakasih banyak atas waktunya njih pak.</p> <p>N : Njih mba sami-sami.</p> <p>P : <u>Assalamu'alaikum wr.wb.</u></p>	
165	<p>N : Wa'alakumsalam wr.wb.</p>	Penutup

Lampiran VI

Dokumentasi





*Lampiran VII***Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Nur Syamsiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 25 Maret 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Karang Sari, RT 01/RW 02 (blok bata), Kecamatan Bulakamba,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Email : nsyamsiyah820@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2003-2009 : SD Negeri 1 Karang Sari

2009-2012 : SMP Negeri 2 Bulakamba

2012-2015 : SMA Negeri 1 Bulakamba

2016-2020 : IAIN Surakarta

Lampiran V

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1460/In.10/F.I/PP.01.1/08/2020 Surakarta, 6 Agustus 2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar
 Klagen, Rt. 06, Rw. 08, Malangjiwan, Colomadu, Klagen, Malangjiwan, Karanganyar,
 Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57177

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina I(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Nur Syamsiyah
 NIM : 161221145
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 11 Agustus 2020 – Selesai
 Lokasi : Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar
 Judul Penelitian : Dukungan Sosial *Stakeholders* Terhadap Motivasi Prestasi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Colomadu Karanganyar.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran VI

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI COLOMADU Klegan RT. 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah Kode Pos 57177 Telepon: (0271) 781482, e-mail: sdlbncolomadu@yahoo.com,</p>
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>	
Nomor 421.8/153/SLB/XI/2020	
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Colomadu :	
Nama	: KARMIT, S.Pd
NIP	: 19640401 198603 2 019
Jabatan	: Kepala SLB Negeri Colomadu
Alamat Kantor	: Klegan RT. 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar Kode Pos 57177
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Nur Syamsiyah
NIM	: 161221145
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah IAN Surakarta
Judul Penelitian	: Dukungan social stakeholders terhadap motivasi prestasi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Colomadu
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Colomadu mulai dari bulan Agustus Tahun 2020 sampai dengan bulan Oktober Tahun 2020.	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Karanganyar, 9 November 2020 Kepala SLB Negeri Colomadu  Karmi T, S.Pd NIP. 19640401 198603 2 019	